

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI ZAKAT
PADA PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT
MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salahsatu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Kurnia Ningsih
NPM : 1705160102
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KURNIA NINGSIH
NPM : 1705160102
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI ZAKAT
PADA PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT
MUHAMMADIYAH

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. HAZMANAN KHAIR PASARIBU, S.E., MBA.)

(RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. SANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : KURNIA NINGSIH
N P M : 1705160102
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI ZAKAT
PADA PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT
MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Juli 2021

Pembimbing Skripsi


MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Ningsih
NPM : 1705160102
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan dan Literasi Zakat Pada
Perilaku Keuangan Masyarakat Muhammadiyah

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 November 2021

Yang membuat pernyataan



KURNIA NINGSIH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Kurnia Ningsih
N.P.M : 1705160102
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Murviana Koto, Se.,M.Si
Judul Penelitian : Analisis Literasi Keuangan Dan Literasi Zakat Pada Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Ukuran spasi, ukuran font dan lain-lain. Perbaiki dan lihat pedoman skripsi UMSU.	24/mei 2021	
Bab 2	Kerangka konseptual dirincikan dan Perbaiki untuk teori teori ditambah jurnal	8/juni 2021	
Bab 3	Metode penelitian di tambah Penelitian Jungkar terkait sebelumnya.	24/juni 2021	
Bab 4	Tabulasi data di rapikan dan harus benar, Demografinya juga di analisis, Pembahasan harus di sesuaikan teori-teori.	13/juli 2021	
Bab 5	Rapikan tulisan dan Tabel pada bab 4.	26/juli 2021	
Daftar Pustaka	Mendekatkan seluruh kutipan dan harus lengkap isinya.	27/juli 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Lamput Sidang Meja Hijau	29/juli 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 2021
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Murviana Koto, SE, M.Si)

ABSTRAK

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI ZAKAT PADA PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Kurnia Ningsih
Program Studi Manajemen
Email: ningsihkurnia043@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini ialah literasi keuangan dilingkungan masyarakat Muhammadiyah kurang baik, dan literasi zakat masyarakat sebagian besar terkategori rendah walaupun masyarakat Muhammadiyah jika dilihat pada perilaku keuangan masyarakat terkategori baik. Pendidikan di Indonesia belum ada memberikan pelajaran literasi keuangan secara formal, padahal literasi keuangan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, agar dapat melaksanakan kewajiban berzakat.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran secara umum literasi keuangan dan literasi zakat masyarakat Muhammadiyah Kota Medan.

Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran secara umum perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Muhammadiyah kota Medan dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 105 masyarakat Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat Muhammadiyah sebagian kurang memahami literasi keuangan dan literasi zakat. Walaupun dalam hal sikap keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik akan tetapi akan lembaga amil zakat merasakan kesulitan untuk meningkatkan dana zakat apabila masyarakat belum seutuhnya memahami pengetahuan zakat dan hanya sekedar melaksanakan zakat, sehingga perilaku keuangan masyarakat sangat mendorong untuk membayar kewajiban umat muslim dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Zakat, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

The problem in this study is that the financial literacy of the Muhammadiyah community is not good, and the zakat literacy of the community is mostly categorized as low even though the Muhammadiyah community if viewed from the financial behavior of the community is categorized as good. Education in Indonesia does not yet provide formal financial literacy lessons, even though financial literacy is very important for daily life, in order to be able to carry out the obligation of tithing.

The purpose of this study was to determine and analyze the general description of financial literacy and zakat literacy of the Muhammadiyah community in Medan City. To find out and analyze the general description of the financial behavior of the Medan City Muhammadiyah community. The population in this study is the Muhammadiyah community in Medan and the sample taken is 105 Muhammadiyah people. Data collection techniques using a questionnaire.

The results of this study prove that some of the people of Muhammadiyah do not understand financial literacy and zakat literacy. Although in terms of the financial attitude of the Muhammadiyah community, it is categorized as good, the amil zakat institutions will find it difficult to increase zakat funds if the community does not fully understand zakat knowledge and only carry out zakat. so that the financial behavior of the community is very encouraging to pay the obligations of Muslims properly and correctly.

Keywords: Financial Literacy, Zakat Literacy, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Asalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat kesehatan, kesempatan, dan diberikannya kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Shalawat dan salam tak lupa pula kita ucapkan untuk Rasulullah SWA, semoga syafaat beliau tercurah bagi penulis dan pembaca sekalian.

Penulis ini merupakan kewajiban bagi penulis sebagai seorang Mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Binsin di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan program strata 1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian yang penulis buat yaitu: “ **Analisis Literasi Keuangan dan Literasi Zakat Pada Perilaku Keuangan Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan juga semangat dari berbagai pihak yang ada sehingga dapat membuat penulis tekun, dan giat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas jasa dan doa yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut terutama kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Jumiran dan Ibunda Warni serta kedua adik penulis yaitu Iqbal dan Khaira yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah memberikan dukungan moril, materil dan spritual yang tiada terhingga kepada penulis dan juga seluruh kasih sayang yang diberikan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani.,M.AP yang merupakan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri., S.E.,M.M.,M.Si yang merupakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan.,S.E.,M.Si yang merupakan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung.,S.E.,M.Si yang merupakan Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan.,S.E.,M.Si yang merupakan Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr Jufrizen.,S.E.,M.Si yang merupakan Serketaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto.,S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan serta bantuan dan arahan serhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta seluruh staff selaku pihak-pihak yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki kepada penulis pada saat menjalani kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada seluruh sahabat seperjuangan yang bersama-sama di kelas B manajemen pagi khususnya Della Alfira yang selalu bersedia membantu saya, dan kelas E Manajemen malam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta seluruh sahabat wak labu Andini dan Sri Wahyuni dan Windi Arini Sherfani. Serta sahabat Sonia Soleha teman tidur saya yang selalu mendukung dalam keadaan apapun untuk dapat sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman hidup penulis yang banyak membantu memberikan semangat dan ilmu pengetahuan, pengalaman serta bantuan moral dan moril keluarga besar IMM FEB UMSU P.A 2019/2020 dan Rahmat Veriyadna untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada diri sendiri saya bersyukur dan berterima kasih sudah dapat menjalani proses skripsi dengan sesuai versinya, dan tidak lupa lagi karena dukungan dan doa dari sahabat saya yang jauh dari wilayah kota Medan ialah Listi,Ayu,Della,dan Selmita.

Penulis menyadari bahwasannya didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga

oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulis skripsi ini agar dapat lebih baik lagi.

Akhir kata, atas segala bimbingan, bantuan, motivasi, dan seluruh yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat selesaidengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalas kebaikan itu semua dengan mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak tersebut dan berdo'a kepada Allah SWT dan memberikan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala sesuatu yang diberikan tersebut diberikan imbalan pahala dan juga dimudahkan segala rezeki serta urusannya.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan berharap semoga penulisan skripsi ini dapat penulis lanjutkan hingga akhir selesai dan memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Aamiin

Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 17 Februari 2021

Penulis

Kurnia Ningsih
NPM: 1705160102

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB 2	15
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Perilaku Keuangan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan.....	15
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan.....	16
2.1.1.3 Indikator Perilaku Keuangan	17
2.1.2 Literasi Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	18
2.1.2.2 Faktor-Faktor Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan	22
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	28
2.1.3.1 Pengertian Literasi Zakat.....	28
2.1.3.3 Indikator yang Mempengaruhi Literasi Zakat	31
2.1.3.4 Konsep Zakat	33
2.1.3.5 Syarat-Syarat Zakat	35
2.2 Kerangka Konseptual	38
BAB 3	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Definisi Operasional	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1 Jenis Data.....	45
3.4.2 Sumber Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1 Pembagian Angket (<i>Questionare</i>)	46
3.5.2 Studi Dokumentasi	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB 4	
HASIL PENELITIAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50

4.1.1 Deskripsi Data	50
4.1.2 Karakteristik Identitas Responden	51
4.2 Deskripsi Jawaban Responden	57
4.3 Analisis Data	65
4.3.1 Hasil Penelitian	65
4.3.2 Hasil Survei Literasi Keuangan,Literasi Zakat, dan Perilaku Keuangan	70
4.3.3 Tingkat Literasi Keuangn,Literasi Zakat,dan Perilak Keuangan Berdasarkan Latar Demografi	72
4.4 Pembahasan	82
4.4.1 Analisis Literasi Keuangan,Literasi Zakat pada Perilaku Keuangan Berdasarkan Responden Secara Keseluruhan.....	82
 BA B 5	
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	 90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	44
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	44
Tabel 3.3 Skala Likert.....	46
Tabel 4.1 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.3 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan	52
Tabel 4.4 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran	53
Tabel 4.5 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Bergabung diorganisasi	54
Tabel 4.6 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan KTA Muhammadiyah	55
Tabel 4.8 Deskripsi Responden yang Menjawab dengan Benar untuk Pertanyaan Literasi Keuangan	57
4.9 Pengkategorian Tingkat Literasi Keuangan.....	59
4.10 Deskripsi Responden yang Menjawab dengan Benar untuk Setiap Pertanyaan Literasi Keuangan	60
4.11 Deskripsi Responden yang Menjawab Pertanyaan Perilaku Keuangan	62
4.12 Skorsing Jawaban Responden dan Persentase Skor Perilaku Keuangan	65
4.13 Skorsing Jawaban Responden dan Pesentase Skor Literasi Zakat	69
4.14 Kategori Variabel Literasi Zakat	70
4.15 Tingkat Literasi Keuangan Secara Kseluruhan	70
4.16 Hasil Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.17 Hasil Demografi Berdasarkan Usia	74
4.18 Hasil Demografi Berdasarkan Rata-rata Pendapatan.....	75
4.19 Hasil Demografi Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran	77
4.20 Hasil Demografi Berdasarkan Bergabung diorganisasi	78
4.21 Hasil Demografi Berdasarkan KTA Muhammadiyah	80
4.23 Hasil Demografi Berdasarkan Mengikuti Pengajian	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	46
Gambar 1.2	46
Gambar 1.3	6
Gambar 1.4	10
Gambar 2.1	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

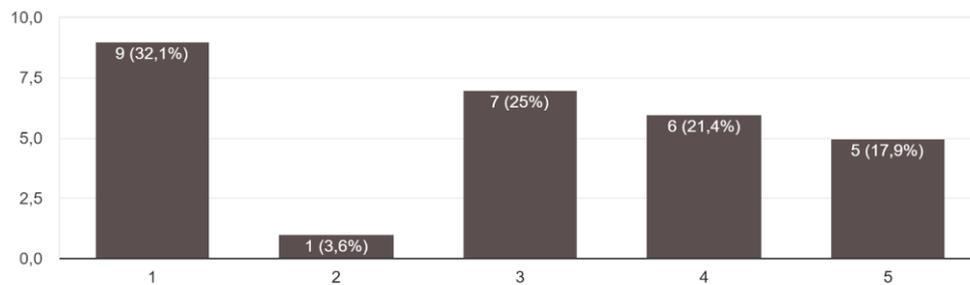
Perkembangan yang semakin pesat di zaman teknologi sekarang membuat kebutuhan dan keinginan manusia semakin bertambah. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang, dimana sebagian masyarakat tidak mengatur keuangannya untuk kebutuhan. Masyarakat Muhammadiyah di Kota Medan memiliki berbagai ortom Muhammadiyah yang saling berkaitan dengan keuangan dan sebuah struktur organisasi aktif. Seseorang tersebut secara tidak langsung ditekan untuk harus bisa merencanakan keuangan secara cerdas baik keuangan secara pribadi maupun keuangan keluarga. Masyarakat Indonesia sudah banyak melakukan usaha untuk mengelola keuangannya dengan belajar akademik saat sekolah maupun dibangku kuliah. Sayangnya pelajaran untuk meningkatkan perilaku keuangan secara individu belum diajarkan secara langsung di dunia pendidikan Indonesia, karena dari perilaku keuangan tersebut masyarakat akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang ia miliki.

Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dengan cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert Marianne A & Hogart Jeanne M, 2003). Agar keuangan dapat diperoleh secara efisien, maka penting bagi individu untuk paham mengenai perilaku keuangan.

Menurut (Endo, 2012) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan membuat keputusan untuk yang benar tidak akan memiliki masalah tentang keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang baik serta mampu menentukan terpenting kebutuhan bukan keinginan. Tidak hanya sekedar teori harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat merencanakan simpanan dan pinjaman untuk kebutuhan. Masyarakat melakukan aktifitas dalam rangka mencapai kesehatan keuangan, Masyarakat perlu memiliki pemahaman, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang baik, sejauhmana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam pemahaman keuangan, dikenal dengan literasi keuangan. Masyarakat umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan. Banyak masyarakat belajar masalah keuangan dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan masyarakat menjadi perilaku keuangan yang cermat dalam kehidupan saat ini.

Ada sekelompok masyarakat yang tidak menyisihkan uang sakunya untuk di tabung guna untuk kebutuhan yang akan datang, sehingga tidak dapat memanfaatkan uang untuk hidup sejahtera, dan ada sebagian masyarakat lalai membayar tagihan kartu kredit, lalai dalam melakukan kewajiban seperti tanggungan listrik, air, dan BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) kesehatan. Sehingga, harus mengeluarkan biaya tambahan untuk denda. Hal ini belum menunjukkan perilaku keuangan seseorang yang baik. Hal itu dapat dilihat dari grafik berikut ini :

13.Saya akan menyisihkan uang tabungan saya diawal bulan, bukan manabung dari uang sisa



Gambar 1.1 Kuesioner 2021

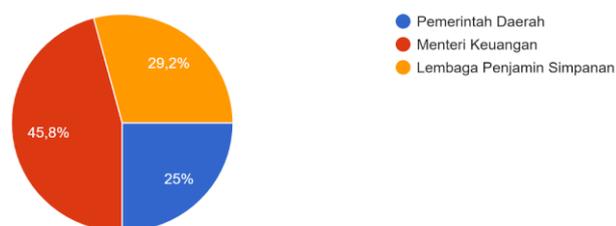
Berdasarkan keterangan grafik diatas diisi dengan 33 tanggapan atau responden dengan hasil 32% sangat tidak setuju, 3% tidak setuju, 25% kurang setuju, 21% setuju, dan 17% sangat setuju. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perilaku keuangan yang kurang baik, jika tidak melakukan kegiatan menabung untuk menyimpan sebagian uangnya secara teratur. Sehari-hari penting untuk direncanakan dengan sikap individu yang mencatat atau menyisihkan uang akan menentukan apa tujuannya dalam menyikapi uang. Sikap seseorang dalam mengelola keuangan sangat berkaitan dengan pemahaman keuangannya untuk dapat memanfaatkan harta untuk hidup yang lebih sejahtera. Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan, sehingga sebagian masyarakat belum dapat memanfaatkan uang dengan baik.(Pulungan & Febriaty, 2018)

Dapat dilihat tingkat pengetahuan masyarakat dan survei tentang kelembagaan industri jasa keuangan pada bank sebesar 99,8%, asuransi sebesar 60,3%, dana pensiun 22,4%, Lembaga pembiayaan sebesar 49,8%, pegadaian sebesar 58,2%, dan pasar modal sebesar 15,7% (OJK, 2017). Berdasarkan survei OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tersebut dapat dilihat bahwa sebagian kecil masyarakat belum dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia di Indonesia dengan produktif.

Dari keterangan di atas tingkat pengetahuan keuangan masyarakat masih dikatakan kurang terliterasi, dapat dibuktikan bahwa masyarakat belum pernah menabung secara teratur dengan cara sederhana atau modern. Masyarakat belum menghimpun dana (menabung) di lembaga keuangan saat ini, dan masih ada beberapa masyarakat belum dapat menyalurkan dana di lembaga keuangan seperti bank, dikarenakan pendapatan yang masih belum mampu untuk melakukan kredit dengan tingkat suku bunga tinggi, dan beberapa masyarakat tidak bersedia untuk mengambil resiko yang besar.

Hal tersebut dilihat dari grafik berikut ini:

16. Ketika kita menabung sejumlah uang di bank, dan bank tersebut mengalami masalah, maka pihak yang menjamin keamanan uang kita di bank adalah



Gambar 1.2 kuesioner 2021

Berdasarkan keterangan grafik diatas di isi dengan 33 tanggapan atau responden dengan hasil 45% memilih jawaban menteri keuangan, 25% memilih

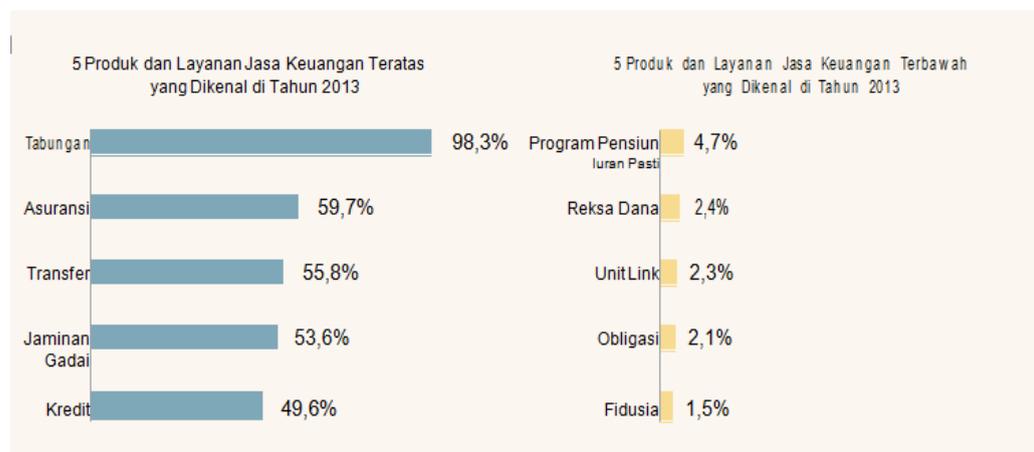
jawaban pemerintah daerah, 20% memilih jawaban Lembaga Pinjaman (LPS). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui dan tidak memahami lembaga keuangan. Sebagian masyarakat sudah berusaha menyimpan dana di lembaga keuangan tetapi belum bisa mencari informasi tentang sistem lembaga keuangan untuk kemudahan seorang masyarakat dalam proses simpanan pinjaman di lembaga keuangan, jika tidak mencari informasi mengenai lembaga keuangan sebagai seorang individu akan merasakan kesulitan dan bahkan memiliki peristiwa penipuan uang. Literasi atau pemahaman keuangan yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara seorang individu mengatur keuangan yang dimilikinya dengan cara yang baik dan benar agar dapat digunakan untuk jangka panjang.

Literasi keuangan ialah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari kesalahan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata atau rendahnya pendapat seseorang, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam merencanakan posisi keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya pengelolaan keuangan. Keterbatasan kemampuan pengetahuan seseorang dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Menurut (Krishna et al., 2010) memiliki literasi keuangan, adalah salah satu hal untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas.

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), merupakan sebuah organisasi kerja sama ekonomi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar

bebas. Menyimpulkan bahwa literasi keuangan ialah sebagai gabungan keahlian tentang pemahaman atau pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) penting dalam membuat keputusan keuangan dan akhirnya memahami cara pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik (OECD-INFE, 2011).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Tufano, 2009). Oleh karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu maupun masyarakat. Tujuannya agar mereka memiliki kesejahteraan finansial. Menurut hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2013, masyarakat lebih banyak mengetahui produk tabungan dibandingkan dengan produk keuangan lainnya. (OJK, 2013).



Gambar 1.3 (OJK,2013)

Grafik masyarakat yang mengenal produk dan jasa keuangan pada tahun 2013

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (revisit 2017)

Tingkat literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan dalam asuransi, investasi, pegadaian, pasar modal serta simpanan dan pinjaman.

Masyarakat selalu memperhatikan dan bijak dalam mengatur keuangan, ketika ada dorongan dari keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, dan dari perilaku keuangan individu. Secara umum di Indonesia tingkat literasi keuangan individu yang diukur oleh OJK biasanya hanya berkaitan dengan produk dan jasa lembaga keuangan saja. Bagi umat muslim membayar zakat adalah suatu kewajiban, harta yang dimiliki tidak seluruhnya menjadi hak seseorang tetapi ada hak orang lain dan wajib untuk membayarkan kepada seseorang yang berhak menerima dana zakat.

Indonesia adalah salah satu Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan persentase penduduk muslimnya mencapai 85,2% dari total jumlah penduduk sebanyak 270.054.853 juta jiwa (Erik Purnama Putra, 2016). Perhatian dan kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayarkan zakat masih sangat minim. Adapun tingkat potensi zakat pada tahun 2017 ialah sebesar Rp.462 Triliun. Jika lebih tinggi nilai potensi ini dibandingkan dengan potensi zakat saat ini di mana regulasi yang berlaku ialah zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (BAZNAS, 2018). Persoalan utama yang menyebabkan rendahnya realisasi penghimpunan zakat nasional yaitu akibat keterbatasan pemahaman atau pengetahuan umat islam tentang arti dan esensi zakat. Padahal, kesadaran dan pemahaman mengenai zakat pada masyarakat ini sangat penting untuk dapat mengoptimalkan dana zakat dari umat islam.

Perilaku keuangan seseorang yang bahkan sudah baik untuk merencanakan kebutuhan dan keinginannya, tetapi masih ada sebagian masyarakat muslim yang belum memahami pembayaran zakat, belum mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar untuk membayar zakat sebagai kewajiban dalam agama islam.

Zakat menurut bahasa adalah suci dan berkembang, sedangkan menurut istilah zakat ialah Sebagian dari harta seseorang yang dibayarkan untuk para mustahik (Fakir, Miskin, amil, mualaf, riqab, ibnu sabil, gharimin, dan fisabilillah) dalam waktu yang telah ditentukan dengan nilai tertentu (Setiawan, 2018 hal. 9). Namun sayangnya banyak masyarakat yang masih memiliki persepsi atau pendapat bahwa, zakat itu dikeluarkan hanya sebagai bentuk ibadah saja padahal banyak hikmah zakat lainnya yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia seperti membangun kebersamaan antara muzaki dan mustahik, memelihara harta, dan membantu memenuhi kebutuhan orang lain yang akan mempengaruhi untuk Negara Indonesia mengurangi tingkat kemiskinan.

Padahal, yang sangat penting dan pokok adalah hikmah diwajibkannya zakat dalam ajaran agama islam, keberadaan zakat diharapkan untuk terjalin solidaritas antara golongan kaya dan golongan miskin dan mempersempit jurang perbedaan ekonomi keduanya (Hayati, 2012).

Idealnya ialah dengan menunaikan zakat dalam bentuk program-program pemberdayaan sehingga kaum muslim diberdayakan, sehingga mandiri dan berdaya dan tidak lagi berstatus mustahik (seseorang yang wajib menerima zakat). Misalnya, dengan memberikan bantuan ilmu dan modal usaha kemudian dibimbing hingga usahanya berjalan dengan baik. Selain aspek materi, ada aspek keluarga seperti para kaum dhuafa yang masih membujang diberikan biaya agar mereka bisa menikah dengan konsep yang dianggap baik, juga memenuhi aspek ilmu Pendidikan yang sangat penting bagi setiap individual, salah satunya kebutuhan sekolah para dhuafa juga harus dipenuhi, dengan demikian, tidak ada kesenjangan sosial yang dilarang dalam islam.

Secara garis besar pembagian zakat ada dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal (harta), sayangnya banyak masyarakat yang membayar zakat tetapi belum sepenuhnya mengetahui landasan hukum zakat dan pengetahuan lainnya. Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat seperti (QS Al-Baqarah [2]:43) *dan dirikanlah shalat,tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku.*

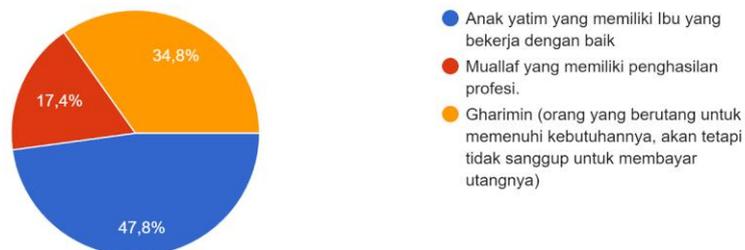
Hadis Rasulullah SAW *“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab semoga Allah merid hai keduanya dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda islam dibangun di atas lima perkara; bersaksi tiada Allah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT. menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR Tirmidzi dan Muslim).*

Dalil tersebut menunjukkan bahwa pembayaran zakat wajib hukumnya atas umat muslim, realitanya kaum muslim hanya membayar zakat fitrah saja dan masih banyak yang belum membayar zakat mal (harta) karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembagian harta yang telah di tentukan. Banyak masyarakat hanya mengetahui zakat fitrah saja yang wajib dibayar oleh anak-anak, maupun dewasa sebesar 1 sha’ atau 2,176 kg beras atau dibulatkan menjadi 2,5 kg.

Terkadang masyarakat lebih percaya menyalurkan atau membayar zakat kepada penerima secara langsung (mustahiq) ternyata ada orang lain yang lebih berhak menerima dana zakat tersebut, juga dapat diberikan kepada lembaga penerima zakat. Karena itu al-Quran memberikan pedoman agar dana zakat yang telah dihimpun untuk didistribusikan kepada mereka yang betul-betul

berhak memperoleh zakat (mustahiq). Karena kedekatan emosional maka masyarakat memberikan secara langsung kepada kerabat terdekat hal ini merupakan salah satu contoh nyata bahwa zakat tersebut tersalurkan dengan semestinya. Oleh karena itu, harus ada dasar pemahaman masyarakat bahwa menunaikan zakat yang baik ialah dengan boleh menyerahkan zakat kepada kerabat jika memang mereka betul-betul orang yang berhak menerima zakat yaitu termasuk delapan golongan sebagaimana yang telah dijelaskan. Bahkan kerabat lebih berhak mendapatkan zakat dari yang lainnya karena disitu ada pahala sedekah sekaligus pahala menjalin hubungan kekerabatan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:

16. Apabila kita ingin membayar zakat maka dapat diberikan kepada



Gambar 3.4 kuesioner 2021

Berdasarkan keterangan grafik diatas diisi dengan 33 responden dengan hasil 47% memilih jawaban anak yatim yang memiliki ibu bekerja dengan baik, 34% memilih jawaban gharimin (orang yang belum beruntung untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi tidak sanggup untuk membayar hutangnya), 17% memilih jawaban muallaf yang memiliki penghasilan profesi, sesuai tanggapan hasil survey dari kuesioner masyarakat masih ada yang belum mengetahui dengan

jenis mengenai zakat, sebagian masyarakat hanya membayar zakat karena hukumnya wajib dalam islam, tetapi tidak banyak yang mengetahui zakat tersebut disalurkan kepada siapa dan bermanfaat untuk mustahik atau tidak. Sesuai dengan fenomena di tengah-tengah masyarakat sebagian besar terkhusus masyarakat Muhammadiyah Kota Medan ada beberapa masyarakat yang lebih percaya membayarkan zakatnya di Masjid atau dengan Amil, tidak langsung membayarkan zakat pada lembaga amil zakat yang telah diatur sebagai wadah tempat pembayaran zakat yang disahkan oleh pemerintah.

Hal ini karena jika melalui lembaga zakat akan merasa menjaga rasa keikhlasan dari pemberi dan menjaga martabat dari penerima zakat. Sesuai dalam Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan UUD No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat poin 2 “Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional”. Oleh karena itu, penting untuk kita kembangkan upaya untuk meningkatkan literasi zakat masyarakat di Indonesia agar dapat meningkatkan dana zakat dan memberikan dampak yang baik untuk perekonomian di Negara Indonesia.

Sedangkan mengelola keuangan atau merencanakan anggaran, menggunakan produk lembaga keuangan serta membayar zakat itu juga termasuk karakteristik perilaku keuangan yang efektif, maka dari itu penting sekali masyarakat untuk memahami mengetahui serta menerapkan arti dari ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik agar mampu menjadi masyarakat yang pandai dalam mengatur keuangan pribadi maupun keluarga dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Literasi**

Keuangan, dan Literasi Zakat Pada Perilaku Keuangan Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelum dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai perilaku keuangan yang masih rendah dikalangan Masyarakat Muhammadiyah masih belum mampu mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan dengan baik.
2. Pemahaman pengetahuan keuangan yang masih tergolong kurang terliterasi Masyarakat Muhammadiyah belum mendapatkan pembelajaran khusus untuk mengatur keuangan yang dimilikinya dengan baik.
3. Kurangnya pengetahuan zakat yang efisien menjadikan masyarakat tidak menunaikan zakat fitrah dan zakat mal (harta) dengan baik dan benar sesuai perintah Allah SWT dan masih minimnya dana zakat yang terkumpulkan untuk mustahik.

1.3 Batasan Masalah

Kemampuan dan keterbatasan dengan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini perlu membatasi permasalahannya. Penulis membatasi permasalahan dengan mengangkat permasalahan mengenai literasi keuangan, dan literasi zakat yang akan menjadi tolak ukur apakah seseorang tersebut sudah berperilaku keuangan yang baik, mampu memahami tentang ketentuan pembayaran zakat dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah

(LAZISMU). Literasi keuangan menjadi tolak ukur apakah seseorang tersebut mampu memahami tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.

Sedangkan untuk objek penelitian, penulis memfokuskan penelitian ini pada masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Timur yang aktif berorganisasi di dalam pengajian aisyiyah atau ortom Muhammadiyah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana gambaran literasi Keuangan dan literasi zakat masyarakat Muhammadiyah Kota Medan secara umum?
- b. Bagaimana gambaran perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan secara umum?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran secara umum literasi keuangan dan literasi zakat masyarakat Muhammadiyah Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran secara umum perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sebuah sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang didapat selama

perkuliahan serta sekaligus meningkatkan level literasi keuangan peneliti sendiri.

2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya literasi keuangan ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk finansial sehingga terdorong untuk belajar lebih dalam lagi dan menjadi konsumen yang cerdas yang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat demi tercapainya kemakmuran.
3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sehingga pihak Universitas dapat menggunakannya sebagai acuan atau pertimbangan dalam memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa.
4. Bagi Instansi, sebagai salah satu lembaga keuangan tentunya memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi finansial kepada masyarakat, oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, instansi lembaga keuangan semakin giat dalam memberikan edukasi atau sosialisasi finansial kepada masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkan teori dan melaksanakan penelitian yang lebih luas atau sebagai bahan pembanding.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan juga akan menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap dalam mengambil keputusan keuangan yang seharusnya diambil. Seseorang yang mampu menentukan keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan dimasa yang akan datang dan memperhatikan perilaku yang baik sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang bagaimana yang akan menjadi kebutuhan dan keinginannya (Hideki, 2012).

Menurut (Suryanto, 2017) *financial behavior* merupakan cara yang dilakukan seseorang setiap untuk suatu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan ialah kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Indikator variabel untuk mengukur perilaku keuangan ini adalah pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan keluarga dan pribadi (Kholilah & Iramani, 2013).

Tingkat seseorang dalam memahami keuangan sangat banyak pendapat yang berbeda dalam mengimplementasikan adapun pengertian bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang

memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya (Manurung, 2012).

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sifat seseorang dalam mengelola keuangan yang akan menjadikan keputusan melakukan suatu interaksi disiplin keuangan agar hidup menjadi sejahtera.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah sifat yang dilakukan seseorang dalam mengelola atau merencanakan keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang pastinya berbeda. Hal itu dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal. Terdapat banyak faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan sikap keuangan menurut (Nye & Hillyard, 2013). Empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *Impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa, mempertimbangkan tujuan jangka Panjang atau cita-cita.

Menurut (Grohmann et al., 2015) Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang seseorang pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. *Numeracy* atau kemampuan berhitung ialah kemampuan berhitung yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
3. Kualitas Pendidikan ialah merupakan Pendidikan disuatu Lembaga, dimana Pendidikan tersebut mencapai keberhasilan.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Nababan & Sadalia, 2012) menyimpulkan bahwa indikator *Financial Behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu, individu ataupun organisasi yang membutuhkan tenaga listrik seperti PLN dan air yang menjadi kebutuhan sehari – hari harus direncanakan penghasilannya untuk pembayaran setiap periode tertentu agar tidak terkena denda atau sanksi lainnya yang akan merugikan.
2. Membuat anggaran pembelanjaan, dengan membuat anggaran pembelanjaan individu mengetahui dengan jelas pengeluaran untuk belanja setiap bulan atau perminggu, agar dapat menjadi referensi catatan individu dalam perencanaan keuangan yang baik.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), ketika individu atau kelompok mengeluarkan uang tanpa dicatat akan mengalami

kesulitan dalam perhitungan. Tingkat kemampuan seseorang hanya terbatas tidak selamanya ingat seluruh rincian tentang keuangan, seharusnya perilaku keuangan seseorang yang baik dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya dalam membelanjakan kebutuhan atau keinginannya.

4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, setiap aktifitas kita akan ada hal – hal yang terjadi tidak terduga, dengan itu kita rencanakan simpanan untuk hal yang tidak terduga tersebut guna untuk meringankan beban kita misalnya terjadi kecelakaan, sakit, biaya transportasi umum dll.

5. Menabung secara periodik, perilaku keungan individu yang baik salah satunya adalah menabung, dengan demikian kita memiliki persediaan tambahan untuk suatu kebutuhan yang akan datang.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Berbelanja untuk kebutuhan bukan suatu hal yang asing lagi, ketika kita berada di Kota besar kita dihadapkan oleh tempat perbelanjaan yang banyak menyediakan kebutuhan pokok seperti swalayan dan mini market lainnya. Seorang individu dapat memilih sesuai keinginannya dan sesuai dengan harga yang terjangkau untuk konsumsi produk.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi, & Mitchell, 2007) Literasi keuangan diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, seseorang dikatakan

melek keuangan jika memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menerapkan dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Studi Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan “Literasi keuangan adalah apabila seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk serta layanan dalam jasa keuangan serta terkait dengan keterampilan dan juga mengetahui baik fitur, manfaat dan risiko dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut agar hak dan kewajiban dapat dilakukan secara adil dalam menggunakan jasa keuangan terkait ” (OJK, 2017, hal. 16).

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep keuangan utama yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Dengan kata lain *financial literacy* pribadi ialah kemampuan untuk membaca, mengelola, menganalisis dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahtraannya. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum (Kartawinata et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya literasi keuangan merupakan suatu pemahaman terhadap kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan seseorang untuk membantu dalam pengaturan dan keputusan keuangan yang digunakan sebagai solusi untuk membuat perencanaan keuangan dalam kurun

waktu yang panjang ataupun pendek agar terhindar dari resiko kesalahan dalam mengelola keuangannya secara pribadi.

Dengan memahami makna yang dimaksud dalam literasi keuangan yang pada umumnya akan mengarah kepada cara dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang dimilikinya tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni (OJK, 2017):

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta produk jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. besar di masa yang akan datang dalam jangka waktu yang telah disepakati. (Basalamah & Haming, 2010).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang kegiatan keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk

investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut Widayati (2009) menyebutkan faktor-faktornya sebagai berikut yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi. Adapun yang menjadi faktor-faktor literasi keuangan menurut Syuliswati (2019, hal. 186) yang mengatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan, keluarga, gaya hidup dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut (Irman,2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin (*gender*), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan pengalaman kerja. Dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diatas maka dapat disimpulkan penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor menurut (Ida & Dwinata, 2010) saja antara lain:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki – laki dari sejak lahir. Jenis kelamin (*sex*) adalah pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yaitu laki-laki memiliki zakar dan memproduksi sperma, sedangkan wanita memiliki alat reproduksi yaitu rahim dan sel telur.

2) Usia

Usia adalah satuan hitung untuk menghitung seberapa lama seseorang hidup. Dimulai dari sejak lahir sampai seseorang itu meninggal dunia. Menurut (Yohana, 2010) mengatakan pengertian usia ada dua, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis yaitu usia menurut kalender. Dalam pengertian ini

usia kronologis dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia tua muda (60-75 tahun), tua (76-80 Tahun), dan sangat tua (81 tahun keatas), sedangkan usia biologis ditentukan oleh kondisi otak .

3) Tempat tinggal

Menurut (Yohana, 2010) “tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang itu harus melakukan suatu perbuatan hukum. Oleh karena itu, menurut Abdul Kadir Muhammad tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang itu tinggal atau berkedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban menurut hukum”.

4) Pendapatan orang tua

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu individu (orang) dari apa yang ia kerjakan maupun yang tidak dikerjkan. Pendapatan adalah arus masuk aset bersih yang diakibatkan oleh penjualan barang dan jasa. Pendapatan adalah hak individu dalam keterlibatan dalam proses produksi suatu barang atau jasa.

2.1.2.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek. Menurut (Chen & Volpe, 1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. *General personal finance knowledge*, yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Pemahaman tentang masalah keuangan pribadi lebih dalam lagi, diperlukan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan(Lusardi, A., & Mitchell, 2007). Hal tersebut perlu digaris bawahi sebagai persiapan

untuk setiap individu perlu memahami literasi keuangan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih spesifik lagi dijelaskan, dalam bidang keuangan pengetahuan dan teknikberinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu seperti sebelum-sebelumnya.

Alat keuangan (*financial tools*) merupakan bentuk dan bagian yang digunakan dalam memutuskan manajemen keuangan pribadi (contohnya seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan uang tunai). Masih ada bebrapa masyarakat yang belum menerima pendidikan di bidang keuangan pribadi,sehingga kurang memahami informasi yang lebih luas tentang kredit, asuransi, investasi, pengelolaan uang, dan tabungan dibandingkan dengan mereka yang mempunyai dasar pendidikan keuangan pribadi. Pengalaman kerja memiliki dampak positif pada kedua sikap keuangan pribadi dan pencapaiannya. Peneliti menyimpulkan, "sikap keuangan pribadi dan pencapaiannya juga akan muncul bagi mahasiswa apabila mereka mempunyai pekerjaan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keuangan pribadi".

2. *Savings and borrowing*, yaitu tabungan dan pinjaman. Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Secara umum Tabungan adalah simpanan yang hanya dapat ditarik atau dilakukan menurut syarat tertentu dengan kesepakatan awal, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang disamakan dengan hal itu. (Rini Fitriani, 2018 hal. 220).Keamanan bertransaksi juga menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi perilaku menabung masyarakat yang mana seiring dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat baik teknologi komunikasi dan informasi memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi masyarakat. Begitupun penelitian sebelumnya didukung dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawan, Yohana N. & Japariato, 2014) yang juga menyatakan bahwa frekuensi keamanan bertransaksi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung nasabah. Peneliti menyimpulkan pinjaman adalah penyediaan sejumlah uang atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak debitur dan wajib pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati.

Masyarakat di Indonesia sudah banyak yang melakukan transaksi pada lembaga keuangan bank sebagai kebutuhan yang membuat masyarakat berhak memilih tempat untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana. Faktor yang mempengaruhi perilaku menabung masyarakat ialah *Financial attitude* dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Semakin baik tingkat *financial attitude* seseorang semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. *Financial Attitude* merupakan keadaan pikiran, penilaian dan pendapat tentang keuangan (Pankow, 2003), adapun faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah. Karakteristik ini meliputi usia, dan tahap siklus hidup, pekerjaan,

situasi ekonomi, gaya hidup, pendapatan. Orang akan mengambil atau tidak suatu kredit akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah.

3. *Insurance*, yaitu asuransi. Meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi jiwa, serta asuransi kendaraan. Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan, dan dari sudut pandang bisnis adalah suatu perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko diantara sejumlah nasabahnya. Asuransi dari sudut pandang sosial ialah sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut. Apabila pastian sudah diperoleh masyarakat sudah merasa terlindungi artinya ia sudah mendapatkan apa yang ia butuhkan ialah proteksi. Asuransi yang dimulai sebagai suatu gagasan akan terpenuhinya kebutuhan dengan adanya suatu proteksi, tumbuh dan berkembang terus, sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat sehingga sampai pada tingkat kemajuan ekonomi. Dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 247 menyebutkan tentang 5 macam asuransi yaitu:

1. Asuransi terhadap kebakaran.
2. Asuransi terhadap bhaya hasil-hasil pertanian.
3. Asuransi terhadap kematian orang (asuransi jiwa).
4. Asuransi terhadap bahaya di laut dan perbudakan.

5. Asuransi terhadap bahaya dalam pengangkutan di darat dan di sungai-sungai.

Perjanjian asuransi itu mempunyai tujuan untuk menggantikan kerugian pada tertanggung, maka tertanggung harus dapat menunjukkan bahwa dia menderita kerugian dan benar-benar menderita kerugian.

4. *Invesment*, yaitu investasi. Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi. Pengertian Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Pengertian investasi ini menekankan pada penempatan uang atau dana. Tujuan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan. Hal ini erat kaitannya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal, pembelian saham pada pasar modal, padahal penanaman investasi tidak hanya di pasar modal saja, tetapi juga diberbagai bidang lainnya seperti di bidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan dan lain sebagainya. Investasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi Asing adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan Investasi Domestik ialah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam Negeri. Investasi pada umumnya digunakan untuk pengembangan usaha yang terbuka dan tujuan investasi tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Perekonomian masyarakat saat ini memiliki tingkatan berbeda-beda. Hal itu me mbuat masyarakat harus lebih memikirkan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera.

Investasi di pasar modal juga merupakan alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan Negara lain, karena seperti yang dilansir dalam situs berita (tirto.id) Jumlah investor di pasar modal Indonesia memang belum menunjukkan peningkatan yang berarti, meski pasar modal Indonesia sudah berusia 25 tahun. Investasi di sektor pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator-indikator literasi keuangan menurut (Widyawati, 2012) sebagai berikut:

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- 5) Memahami anggaran menabung.
- 6) Memahami asuransi.
- 7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan.
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Menurut Harsanto (2016) menjelaskan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki.

2. Memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya. Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki.

2.1.3.1 Pengertian Literasi Zakat

Definisi dari literasi ini menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Saat ini istilah literasi digunakan pada berbagai jenis, seperti literasi virtual, literasi komputer, literasi keuangan, literasi keuangan syariah, dan lainnya (Lestari & Mukaromah, 2018). Menurut (UNESCO, 2006) (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa, Adalah sebuah kapasitas seseorang dalam menggunakan pengetahuan, kemampuan membaca, menulis dan menghitung untuk memahami arti sebuah kata dan memiliki kemampuan untuk meakses informasi yang bertujuan mendapatkan pengetahuan. Literasi agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun islam, rukun iman, kewajiban shalat dan berzakat.

literasi zakat merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat, literasi zakat dapat diklarifikasikan menjadi dua komponen yaitu literasi zakat secara umum dan secara khusus. Menurut (Glock & Strak, 2004) literasi agama menyangkut pemahaman minimal dasar yang harus dimiliki individu.

Literasi menurut pandangan Islam bukanlah suatu hal yang asing. Perintah membaca menjadi wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah SAW merupakan perintah untuk melek literasi dengan seluruh makna dan tujuannya. Perintah ini

menjadi awal perubahan hidup Rasulullah SAW dan kemudian menjadi awal kebangkitan dan perubahan bangsa Arab serta bagi manusia secara umum. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”

Perintah membaca ini memberikan dorongan yang luar biasa, perintah tersebut memberikan sebuah kesadaran akan kehadiran Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu yang terjadi adalah karena izinnya. Membaca merupakan salah satu dari bentuk ibadah yang bertujuan agar menyadarkan manusia sebagai makhluk yang tercipta dari segumpal darah. Membaca dapat menjadikan agar manusia mampu menanggalkan kesombongan pada dirinya dan kembali memuliakan yang Maha Agung (Sudiana, 2017).

Dengan demikian penulis menyimpulkan literasi merupakan kemampuan dan alat seseorang untuk mengetahui dan memahami suatu kegiatan dengan membaca atau menulis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi zakat seseorang. Peneliti menggunakan indikator-indikator literasi yang digunakan pada tingkat literasi keuangan.

Pemahaman memberikan dasar bagi muzakki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman zakat muzakki meliputi seberapa jauh muzakki mengetahui mengenai makna zakat, seberapa jauh muzakki mengetahui tujuan dari dilaksanakannya zakat, serta sejauh mana muzakki mengetahui dan memahami aturan-aturan dalam menunaikan zakat.

Faktor yang bisa dijadikan tolak ukur literasi seseorang terhadap zakat yaitu pemahaman mengenai fiqh zakat, seperti pemahaman tentang berapa jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya dan jenis harta apa saja yang

wajib dikeluarkan zakatnya, mengetahui golongan yang berhak menerima zakat dan golongan yang wajib mengeluarkan zakat, mengetahui komposisi perhitungan zakat yang harus dikeluarkan, dan mengetahui jenis-jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (Asminar, 2017).

2.1.3.3 Indikator yang Mempengaruhi Literasi Zakat

Pemahaman zakat merupakan pemahaman atas konsep dasar yang dipelajari yakni konsep zakat. Pemahaman individu tentang zakat dapat diukur menggunakan indikator-indikator (Sulthoni, 2017). sebagai berikut:

1. Mengetahui pengertian zakat.

Pengertian zakat jika kita ketahui, kita akan melaksanakan dengan baik, karena kita tau apa itu zakat, jika kita tidak memahami defenisi zakat maka akan terjadi kesulitan berkomunikasi kepada orang lain.

2. Mengetahui fungsi dan tujuan zakat.

Tujuan zakat kita laksanakan agar dapat menjalankan kewajiban seorang muslim, hukum zakat adalah wajib ketika zakat fitrah dan ada lagi ketentuan zakat mal.

3. Mengetahui sistem pembayaran zakat.

Sistem pembayaran zakat baik melalui amil atau badan lembaga pemerintah yang menerima zakat dalam setiap wilayah atau Kota.

4. Mengetahui hukum zakat.

Hukum zakat ialah wajib jika kita umat muslim kita sudsh sepantasnya harus mengetahui, agar kita dapat membayar zakat dengan konsisten sesuai aturan Allah Swt.

5. Mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan.

Menghitung dana zakat dengan baik dan benar harus kita lakukan. Zakat yang wajib dikeluarkan setiap waktu, harus dihitung agar dapat kita laksanakan dengan mudah.

6. Mengetahui harta yang wajib dizakatkan.

Adapun harta yang wajib dizakatkan seperti hasil panen, emas, perak, profesi, dll. Seluruh harta yang sudah mencapai nisab wajib dibayarkan zakatnya.

7. Mengetahui jenis-jenis zakat.

Jenis – jenis zakat ada beberapa yang harus kita ketahui dan pahami. Setiap individu memiliki harta yang berbeda dan kewajiban zakat yang berbeda. Setiap individu sudah ada ukuran zakatnya masing – masing.

8. Mengetahui hak dan kewajiban sebagai muzakki.

Hak dan kewajiban orang yang membayar zakat seperti harta itu halal, harta mencapai nisab, dan harta yang kita miliki seutuhnya. Wajib dibarkan setiap tahunnya kepada orang yang berhak menerima zakat.

9. Mengetahui sasaran zakat.

Sasaran zakat yang wajib kita ketahui, biasanya sudah diatur oleh amil zakat yang tugasnya melaksanakan zakat pada masjid gterdekat dari tempat tinggal kita.

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS 2019) indikator-indikator yang dapat mengukur tingkat literasi zakat seseorang sebagai berikut:

1. Mengetahui definisi zakat secara bahasa.

2. Mengetahui zakat dalam rukun Islam.
3. Mengetahui perbedaan hukum zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.
4. Mengetahui perbedaan zakat dan donasi secara umum.
5. Mengetahui jenis-jenis zakat.
6. Mengetahui definisi muzakki.
7. Mengetahui definisi mustahik.
8. Mengetahui definisi amil.
9. Mengetahui tentang kewajiban membayar zakat.
10. Mengetahui tentang perhitungan zakat.

2.1.3.4 Konsep Zakat

Kata zakat (صدقة) berasal dari kata zaka (زكى) yang merupakan isim mashdar, yang secara etimologis memiliki beberapa arti, yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Sedangkan secara terminologis zakat adalah sebagian harta tertentu yang diwajibkan Allah disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1998 tentang Pengelolaan zakat, zakat adalah harta yang wajib disediakan sebagian oleh seorang muslim atau badan lembaga yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Mardani, 2011). Zakat merupakan kewajiban yang telah diperintah Allah SWT untuk seorang muslim yang memiliki properti yang telah mencapai nishab dan haul.

Telah dimaklumi bersama bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw sebuah hadits:

“Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.” (HR Bukhari Muslim).

Selain itu, secara substansial zakat termasuk kategori kewajiban yang mempunyai dua tinjauan (murakkab), yaitu tinjauan ta'abbudi (penghambaan diri kepada Allah) dan tinjauan sosial. Tidak seperti pelemparan jumrah dalam ritual haji yang tinjauannya hanya ta'abbudi, tidak pula seperti melunasi hutang yang tinjauannya berkisar sisi sosial saja. Firman Allah Swt. “Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang Mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (al-Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allâh dan hari Kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.” [an-Nisa`/4:162]

Zakat adalah ibadah maaliyah ijtima'iyah yang memiliki posisi yang tidak kalah penting, strategis dan jelas sesuai ajaran agama Islam dan dalam hal pembangunan kesejahteraan masyarakat. (Utari, R., Manoarfa, H., & Ninglasari, 2019) Ditinjau dari aspek tujuan, Al Qur“ an telah memberikan penjelasan bahwa zakat memiliki banyak manfaat. Sebagai telah dijelaskan bahwa zakat secara etimologi zakat berarti suci, baik, tumbuh, bersih dan berkembang, dan secara terminologi zakat ialah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah diambil dari harta orang-orang tertentu untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat. Tujuan seseorang mukmin membayar zakat beragam, namun lebih mementingkan aspek religius yaitu untuk mencari keridhaan Allah. Zakat juga membantu menyelesaikan permasalahan kemiskinan

dan juga permasalahan kesenjangan sosial antara orang yang kurang mampu dan orang yang mampu (Heryanto, 2016). Tujuan dari melaksanakan zakat juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah [9] : 103, yaitu: *Artinya:*

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Maksud dari kata membersihkan pada arti surah tersebut ialah dengan menunaikan zakat dapat membersihkan dan menjauhkan seseorang dari sifat kekikiran dan sifat cinta yang berlebih pada harta dan benda, dan maksud dari rti kata mensucikan pada arti ayat tersebut aialah dengan membayar zakat maka individu bisa membersihkan harta yang ia miliki dan dapat menumbuhkan sifat-sifat kebaikan dalam diri seseorang.

2.1.3.5 Syarat-Syarat Zakat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi ada dua aspek, yaitu syarat muzakki dan syarat harta yang dizakatkan:

1. Syarat-syarat Muzakki (Orang yang wajib zakat)

Syarat wajib muzakki ialah seorang muslim yang sudah baligh, yang mempunyai akal sehat, bebas dari hutang, yang sudah punya kekayaan penuh yang telah mencapai nisab dan haul serta merupakan barang yang berkembang (Triyawan, 2017).

2. Syarat-syarat harta yang wajib dizakati.

Syarat-syarat harta yang wajib ditunaikan zakatnya ialah sebagai berikut (Yasin A.H., 2012)

a) Kepemilikan sempurna

Harta yang dimiliki secara sempurna adalah seseorang yang mempunyai harta tersebut memungkinkan untuk dipergunakan dan mengambil manfaatnya secara utuh dari harta yang dimilikinya tersebut. Sehingga, hartanya berada di bawah kontrol dan kekuasaannya.

Harta yang didapatkan harus melalui proses kepemilikan yang dibenarkan oleh syariat, harta dari hasil warisan, seperti hasil usaha perdagangan yang baik dan halal, harta dari hasil pemberian negara atau orang lain, harta tersebut wajib ditunaikan zakatnya jika sudah memenuhi syaratnya. Sedangkan harta yang diperoleh dengan cara yang haram, seperti hasil mencuri, dan korupsi tidaklah wajib dikeluarkan zakatnya, bahkan harta tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya yang sah (Muthmainnah, 2016).

b) Berkembang atau Produktif

Maksud dari harta yang berkembang adalah harta tersebut bisa bertambah atau berkembang dan dijadikan modal usaha atau memiliki potensi agar berkembang, misalnya hasil ternak, pertanian, dan perdagangan. Definisi berkembang menurut istilah adalah sifat harta tersebut dapat menjadi keuntungan atau pendapatan lain (Suhendri, 2016).

c) Mencapai nishab maksud dari nishab adalah syarat jumlah minimum harta yang dapat diklasifikasikan sebagai harta wajib zakat.

d) Melebihi kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang minimal diperlukan untuk kelestarian hidup. Artinya, ialah kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi,

yang bersangkutan tidak dapat hidup dengan baik, seperti belanja ke super market, pakaian, perabotan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Dapat disimpulkan, kebutuhan pokok ialah segala sesuatu yang termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum.

Syarat ini hanya berlaku bagi masyarakat berpenghasilan rendah tetapi yang lebih diutamakan adalah setiap harta yang mencapai nisab harus ditunaikan zakatnya, sebab selain fungsi zakat untuk menyucikan harta, juga memiliki nilai pendidikan kepada masyarakat luas karena semua yang ada di tangan kita tidak selalu menjadi hak milik kita. Apalagi di zaman sekarang, gaya hidup konsumtif (mengikuti gaya seseorang) oleh sebagian kalangan dianggap sebagai kebutuhan pokok. Jika hal ini terus berlangsung, masyarakat modern tidak akan pernah mengeluarkan zakat karena hartanya selalu habis digunakan untuk memenuhi keinginannya, bukan kebutuhannya (Bahri, 2016).

e) Terbebas dari hutang

Orang yang mempunyai utang, seluruh jumlah utangnya dapat digunakan untuk mengurangi jumlah harta wajib zakat yang telah sampai nishab. Jika setelah dikurangi utang harta wajib zakat menjadi tidak sampai nishab, harta tersebut terbebas dari kewajiban zakat. Orang yang masih memiliki hutang masih perlu menyelesaikan utangnya terlebih dahulu. Zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang kurang mampu dalam kesulitan yang sama atau mungkin kondisinya lebih parah daripada miskin (fakir) (Baehaki, 2014).

f) Kepemilikan satu tahun penuh (haul)

Maksudnya adalah jangka waktu kepemilikan harta tersebut sudah mencapai selama dua belas bulan Qamariah (menurut perhitungan tahun Hijriah). Persyaratan satu tahun ini hanya berlaku bagi uang, emas, ternak, harta benda yang diperdagangkan, dan lain sebagainya. Sedangkan harta hasil pertanian, buah-buahan, rikaz (barang temuan), dan harta lain yang dianalogikan pada hal-hal tersebut, seperti zakat profesi tidak diwajibkan harus mencapai waktu satu tahun (Robbani, 2017).

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah tentang preposisi antar konsep atau antar konstruk atau pertautan hubungan antara variabel penelitian. Hubungan antar variabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, hipotesis harus dijelaskan apabila terdapat penjelasan ilmiah mengenai pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti (Juliandi, A., Irfan, & Manurung, 2015). Penelitian-penelitian terdahulu banyak meneliti bagaimana kaitan literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Adapun variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini ialah perilaku keuangan, literasi keuangan dan literasi zakat.

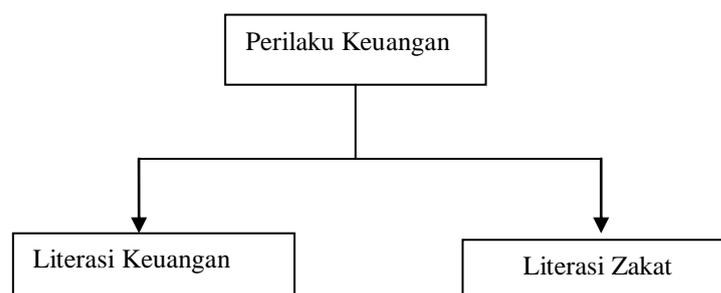
Hasil penelitian yang dilakukan (Gunawan & Koto, 2017) menunjukkan bahwa tingkat literasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam level menengah (47,01%). Padahal literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Faktor-faktor atau aspek-aspek yang membangun literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998) ialah pengetahuan pribadi, simpanan dan pinjaman, investasi dan asuransi. (Scheresberg, 2013) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berbeda antara lulusan pasca sarjana,

sarjana, atau yang hanya setingkat SMA. Maka dapat penulis simpulkan bahwasannya pembelajaran di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sejalan dan didukung dengan hasil penelitian (Nasihah & Listiadi, 2019, hal. 340) yang menyebutkan bahwa “pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa”. *Gender* yang merupakan salah satu faktor penentu keputusan dalam mengatur kontrol diri individu. Perbedaannya terletak pada kontrol diri perempuan dan laki-laki.

Hasil penelitian (OJK, 2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis Penelitian yang dilakukan Dr.Ade Gunawan, SE,M.Si dalam ceramahnya yang berjudul pentingnya literasi keuangan syariah, bahwa berdasarkan hasil penelitiannya pada tahun 2020, tingkat literasi keuangan warga Muhammadiyah Kota Medan terkategori kurang terliterasi. Rendahnya pengetahuan keuangan syariah menjadi faktor utama kurang terliterasinya keuangan baik secara umum dan syariah warga Muhammadiyah. Secara perilaku, warga Muhammadiyah sudah menunjukkan pada tingkat perilaku yang baik, dan ada sebagian masyarakat yang belum rutin menunjukkan perilaku yang baik dikarenakan aktivitas rutin mengaji yang dilakukan selama ini dimasing-masing pada lapisan masyarakat tas keinginan dan niat dari masing-masing individu, ketika dilihat dalam aspek pengetahuan, seharusnya warga Muhammadiyah dapat lebih tingkatkan lagi literasinya dengan banyak program seperti edukasi, pelatihan, dan sebagainya. (Tajdid.id).

Literasi zakat ialah pemahaman seorang mengenai kegiatan zakat yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk menunaikannya sesuai syariat islam agar dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Negara. Sangat diperlukan masyarakat sebagai pemahaman mengenai zakat pada kalangan masyarakat untuk dapat memaksimalkan potensi zakat di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain, dengan literasi zakat dan perilaku seseorang atas kesadaran beragama yang semakin baik, dari sisi pengumpulan, zakat yang akan terhimpun oleh badan atau lembaga zakat akan terus mengalami peningkatan (Rahman A, 2018).

Jika dilihat dari sisi pengumpulan, zakat yang dihimpun oleh badan dan lembaga akan meningkat seiring dengan literasi zakat dan perilaku seseorang tentang kesadaran beragama masyarakat yang semakin baik (Nasar, 2017). Uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa literasi keuangan, dan literasi zakat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Analisis literasi keuangan, dan literasi zakat terhadap perilaku keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Deskriptif yang merupakan suatu metode dimana penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan atau organisasi untuk dianalisis sehingga menggambarkan secara tepat apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut (Sugiyono, 2012) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variable-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Literasi keuangan: 1. Pengetahuan keuangan pribadi 2. Tabungan dan simpanan 3. Asuransi 4. Investasi	Literasi keuangan ialah sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell,2007).	1. Lebih dari 80 % yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif tinggi. 2. Lebih dari 80 % yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif tinggi. 3. Di bawah 60% yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.	
2.	Literasi zakat	Literasi zakat adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait konsep zakat.	-Mengetahui pengertian zakat -mengetahui fungsi dan tujuan zakat. -Mengetahui sistem pembayaran	

			<p>zakat.</p> <p>-mengetahui hokum zakat.</p> <p>-Mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan.</p>	
3.	Perilaku keuangan	<p>Perilaku keuangan adalah cara yang dilakukan seseorang yang dalam hal untuk suatu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya.</p>	<p>-Membayar tagihan tepat waktu.</p> <p>-Membuat anggaran pembelanjaan.</p> <p>-Mencatat pengeluaran dan Belanja harian atau bulanan.</p> <p>-Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.</p> <p>-Menabung secara periodik.</p> <p>-Membandingkan harga dengan berbagai toko.</p>	

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada masyarakat Muhammadiyah Ranting Bono di Kelurahan Glugur Darat I dan Ranting Kampung Dadap Kecamatan Medan Timur yang memiliki kartu tanda anggota Muhammadiyah dan aktif dalam organisasi ortom Muhammadiyah di Kota Medan. Adapun waktu penelitian dari Maret s/d april 2021.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des 2020				Jan 2021				Feb 2021				Mar 2021				Jul 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei pendahuluan																				
2	Identifikasi masalah																				
3	Penyusunan laporan proposal																				
4	Penyusunan instrumen penelitian																				
5	Penyebaran kuesioner																				
6	Pengumpulan data																				
7	Pengolahan data																				
8	Analisis data																				
9	Penyusunan laporan akhir (skripsi)																				
10	Sidang meja hijau (skripsi)																				

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi yang bersifat ilmiah, data yang berupa wawancara tentang Literasi zakat dan realisasi zakat dengan Pimpinan cabang/ranting Muhammadiyah Medan Timur. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dalam penelitian ini data kuantitatifnya berupa laporan aktif mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh ortom Muhammadiyah dan yang memiliki identitas Kartu Tanda Muahammadiyah dan laporan warga Muhammadiyah yang tergolong wajib membayar zakat.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri, antara lain data mengenai sejarah ringkas, struktur organisasi, catatan dan sumber sumber kepustakaan. Data ini berupa laporan jumlah warga Muhammadiyah yang aktif berorganisasi dan jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan rutin seperti pengajian dan laporan jumlah warga Muhammadiyah mengenai realisasi dana zakat, sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ditempat penelitian, guna mencari informasi sebagai data pendukung untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebagai berikut: Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan yang menjelaskan tentang fakta (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

3.5.1 Pembagian Angket (*Questionare*)

Penelitian ini, peneliti akan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan biasanya para peneliti menyebarkan kuesioner secara tertutup. Teknik skala yang digunakan adalah teknik skala likert dan pilihan berganda dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) dan tingkat pemahaman responden terhadap suatu pernyataan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif dan dibagi atas skor penilaian yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Responden diminta melingkari nomor pilihan ganda yang ada atau membuat ceklis dalam table yang tersedia untuk peniliannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Juliandi dkk 2014

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu teknis analisis data yang akan digunakan, mengumpulkan data yang telah ditentukan, kemudian mengelompokkannya, menginterpretasikan, dan menganalisis data serta dibandingkan dengan teori, sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas kemudian diambil satu kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran.

Dalam analisis deskriptif data dikelompokkan, dan memisahkan bagian-bagian yang relevan dari seluruh data. Data diurutkan dan diatur serta dimanipulasi agar bisa memberikan informasi deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah.

Untuk tingkat literasi keuangan, data didapatkan dari jawaban responden atas pernyataan yang diberikan. Tingkatan literasi keuangan tersebut diadopsi dari penelitian (Akmal & Saputra, 2016) dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skor butir tertinggi (SS)} \\ \times \text{Jumlah responden}$$

2. Menghitung total skor

$$\text{Total skor} = \text{Jumlah skor} \times \text{Jumlah jawaban responden}$$

3. Menghitung total keseluruhan skor

$$\text{Total keseluruhan skor} = \text{Jumlah keseluruhan total skor}$$

4. Menghitung tingkat literasi keuangan

$$\text{Tingkat literasi keuangan} = \frac{\text{Total keseluruhan skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998). Di mana, literasi keuangan dikatakan tinggi apabila tingkat persentasenya lebih dari 80%, menengah jika tingkat persentasenya antara 60-79%, dan rendah jika tingkat persentasenya kurang dari 60%.

Selanjutnya, jawaban responden atas butir-butir pernyataan yang diberikan, akan dijabarkan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih dalam mengenai tingkat literasi keuangan dan literasi zakat pada perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan pemberian skor pada kategori jawaban yang benar adalah 1 sedangkan pemberian skor pada kategori jawaban yang salah adalah 0, (Sugiyono, 2017) mengatakan skala pengukuran dengan tipe ini akan dapat dijawab yang tegas, yaitu “ya dan tidak” (benar dan salah). Teknik pengumpulan informasi tersebut menggunakan skala guttman, dan skala likert dengan skor dari 1-5 .

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai alat dalam melakukan pengumpulan data. Angket tersebut berisi 54 butir pernyataan tentang literasi keuangan dan literasi zakat pada perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan. Dari 54 butir pernyataan tersebut, semuanya telah lolos uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 masyarakat Muhammadiyah yang ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan pengajian atau aktif di ortom Muhammadiyah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh responden. Dalam penelitian ini, yang menjadi karakteristik responden adalah seluruh Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Kecamatan Medan Timur Kelurahan Glugur Darat I yang aktif mengikuti pengajian dan aktif dalam ortom Muhammadiyah baik yang memiliki identitas Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah ataupun yang tidak memiliki kartu tersebut. Dari 100 responden tersebut, semuanya telah diberikan angket dan juga telah mengisi serta mengembalikan angket tersebut.

Jawaban responden tersebut kemudian akan dianalisis untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada masyarakat Muhammadiyah. Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diberikan skor berdasarkan jawaban responden. Penentuan skor tersebut menggunakan metode pilihan berganda dan *Skala Likert*, di mana skor tertinggi memiliki nilai sebesar 5 dan skor terendah memiliki nilai sebesar 1.

4.1.2 Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Data mengenai karakteristik identitas responden tersebut akan diperlihatkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	40	62
2	Perempuan	65	38
Total		105	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Responden yang laki-laki berjumlah 40 dengan tingkat persentase sebesar 62%.
2. Responden yang perempuan berjumlah 65 dengan tingkat persentase sebesar 38%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 65 orang dengan tingkat persentase 38%.

Tabel 4.2 Karakteristik identitas responden

berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	88	83,8
2	30-40	11	10,5
3	40 -50	5	4,8
4	+>50	1	1
Total		105	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 88 orang dengan tingkat persentase 83,8%.
2. Responden yang berusia 30-40 tahun berjumlah 11 orang dengan tingkat persentase 10,5%.
3. Responden yang berusia 40-50 tahun berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase 4,8%.
4. Responden yang berusia di atas 50 tahun berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase 1%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah orang yang berusia 20-30 tahun, yakni sebanyak 88 orang dengan tingkat persentase 83,8%.

Tabel 4.3 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan

No	Pendapatan Per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	57	54,3
2	Rp. 1.000.000-Rp.3000.000	31	29,5
3	Rp.3.000.000-Rp.6.000.000	12	11,4
4	Rp.6.000.000-Rp.10.000.000	5	4,8
	>Rp.10.000.000	0	0
Total		105	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik

responden berdasarkan rata-rata pendapatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden yang rata-rata pendapatan per bulan lebih dari Rp.1.000.000 berjumlah 57 orang dengan tingkat persentase sebesar 54,3%.
2. Responden yang rata-rata pendapatan per bulan Rp.1.000.000-Rp.3000.000 berjumlah 31 orang dengan tingkat persentase sebesar 29,5%.
3. Responden yang rata-rata pendapatan per bulan Rp.3.000.000-Rp.6.000.000 berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase sebesar 11,4%.
4. Responden yang rata-rata pendapatan per bulan Rp.6.000.000-10.000.000 berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 4,8%.
5. Responden yang rata-rata pendapatan per bulan diatas Rp.10.000.000 tidak ada dengan tingkat persentase sebesar 0%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah orang yang berpendapatan lebih dari Rp.1.000.000, yakni sebanyak 57 orang dengan tingkat persentase 54,3%.

Tabel 4.4 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran

No	Pengeluaran Per Bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	58	55,2
2	Rp. 1.000.000-Rp.3000.000	39	37,1
3	Rp.3.000.000-Rp.6.000.000	5	4,8
4	Rp.6.000.000-Rp.10.000.000	1	1
5	>Rp.10.000.000	2	1,9
Total		105	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan rata-rata pengeluaran ,diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden yang rata-rata pengeluaran per bulan lebih dari Rp.1.000.000 berjumlah 58 orang dengan tingkat persentase sebesar

55,2%.

2. Responden yang rata-rata pengeluaran per bulan Rp.1.000.000-Rp.3000.000 berjumlah 39 orang dengan tingkat persentase sebesar 37,1%.
3. Responden yang rata-rata pengeluaran per bulan Rp.3.000.000-Rp.6.000.000 berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 4,8%.
4. Responden yang rata-rata pengeluaran per bulan Rp.6.000.000-10.000.000 berjumlah 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 1%.
5. Responden yang rata-rata pengeluaran per bulan diatas Rp.10.000.000 berjumlah 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 1,9%.

Dari informasi tersebut,dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah orang yang berpendapatan lebih dari Rp.1.000.000, yakni sebanyak 58 orang dengan tingkat persentase 55,2%.

Tabel 4.5 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Bergabung di Organisasi Muhammadiyah/ Aisyiyah

No	Waktu (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5	81	77,1
2	5-10	10	9,5
3	10-15	10	9,5
4	+>15	4	3,8
Total		105	100

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah adalah sebagai berikut:

1. Responden yang bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah 1-5

tahun berjumlah 81 orang dengan tingkat persentase 77,1%.

2. Responden yang bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah 5-10 tahun berjumlah 10 orang dengan tingkat persentase 9,5%.
3. Responden yang bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah 10-15 tahun berjumlah 10 orang dengan tingkat persentase 9,5%.
4. Responden yang bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah di atas 15 tahun berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 3,8%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah orang yang bergabung di organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah 1-5 tahun berjumlah 81 orang dengan tingkat persentase 77,1%.

Tabel 4.6 Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	60	57,1
2	Tidak	45	42,9
	Total	105	100

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki identitas Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah adalah berjumlah 60 orang dengan tingkat persentase 57,1%.
2. Responden yang tidak memiliki identitas Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah adalah berjumlah 45 orang dengan tingkat persentase 42,9%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden adalah orang yang memiliki identitas Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah adalah berjumlah 61 orang dengan tingkat persentase 57,1%.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Mengikuti Pengajian di Organisasi

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 kali/bulan	37	35,2
2	2-4 kali/bulan	48	45,7
3	8 kali/bulan	11	10,5
4	1 kali/tahun	9	8,6
Total		105	100

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan mengikuti pengajian di organisasi adalah sebagai berikut:

1. Responden yang mengikuti pengajian di organisasi 1 kali per bulan berjumlah 37 orang dengan tingkat persentase 35,2%.
2. Responden yang mengikuti pengajian di organisasi 2-4 kali per bulan berjumlah 48 orang dengan tingkat persentase 45,7%.
3. Responden yang mengikuti pengajian di organisasi 8 kali per bulan berjumlah 11 orang dengan tingkat persentase 10,5%.
4. Responden yang mengikuti pengajian di organisasi 1 kali per tahun berjumlah 9 orang dengan tingkat persentase 8,6%.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah orang yang mengikuti pengajian di organisasi 2-4 kali per bulan berjumlah 48 orang dengan tingkat persentase 45,7%.

4.2 Deskripsi Jawaban Responden

Setelah butir-butir pernyataan yang diberikan kepada responden sudah dijawab dan dihitung total skornya maka dapat dilakukan pendeskripsian atas

jawaban responden tersebut. Deskripsi jawaban responden atas butir-butir pernyataan yang telah diberikan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Responden yang Menjawab dengan Benar untuk setiap Pertanyaan Literasi Keuangan

No	Area dan Pertanyaan Literasi Keuangan	Persentase%	Kategori
1	Inflasi yang tinggi akan menyebabkan	71,7	Sedang
2	Inflasi dapat diartikan sebagai	58,6	Rendah
3	berikut ini merupakan aset yang paling likuid (paling mudah dijadikan uang tunai) adalah	50,5	Rendah
4	Apabila kita menyimpan uang Rp.500.000 dan menunggu selama 3 tahun untuk dapat menggunakan uang tersebut, maka	40,4	Rendah
5	Jika saat ini suku bunga bank Indonesia adalah 5% maka manakah tempat menabung yang sebaiknya saya pilih	43,6	Rendah
6	Untuk tujuan mengurangi resiko, memilih dua tempat investasi akan berakibat	46,5	Rendah
7	Jika ada tawaran bank untuk memberikan pinjaman maka saya	61,6	Sedang
8	Tujuan berinvestasi adalah	27,3	Rendah
9	Apabila kita memiliki sejumlah saham syariah artinya kita	57,6	Rendah
10	Untuk menghindari resiko atas kesehatan harus memiliki asuransi, apakah manfaat utama dari asuransi	67,7	Sedang
11	Berikut ini adalah barang-barang yang dilarang untuk dijadikan sebagai barang jaminan pada kegiatan pergadaian, kecuali	46,5	Rendah
12	Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan menggunakan	30,3	Rendah
13	Saya akan mencari informasi sebelum menabung di lembaga keuangan	53,1	Rendah
14	Dodi ingin menginvestasikan uangnya di saham perusahaan properti yang telah berstatus	19,2	Rendah

	perusahaan terbuka (Pt) yang sedang berkembang pesat. Maka dodi akan bertransaksi di		
15	Ketika kita menabung sejumlah uang di bank, dan bank tersebut mengalami masalah, maka pihak yang menjamin keamanan uang kita di bank ialah	43,4	Rendah
16	Asuransi dapat diartikan	45,9	Rendah
17	Menurut anda manakah diantara kelompok masyarakat ini yang paling beresiko dan lebih membutuhkan asuransi jiwa	32,3	Rendah
18	dengan membeli polis asuransi mobil, maka hak yang anda dapat adalah	81,6	Tinggi
19	Della menggadaikan perhiasan yang masih layak dipakai maka della berhak mendapatkan	46,9	Rendah
20	Instrumen keuangan berikut yang mengharuskan uang anda disimpan sampai periode tertentu agar tidak terkena biaya penalty (denda) akibat penarikan adalah	36,6	Rendah
21	Adapun fungsi pegadaian antara lain	52,5	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.8 Dapat di lihat Persentase Responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area literasi keuangan. Pada area tersebut rata-rata jawaban responden yang benar mencakup pada indikator-indikator literasi keuangan seperti inflasi dengan nilai rata-rata 55,3. Pertanyaan di area simpanan dan pinjaman dengan nilai rata-rata 52,6. Jawaban responden di area investasi dengan nilai rata-rata 41,7 dan jawaban responden di area asuransi dengan nilai rata-rata 56,8 adapun nilai rata-rata di area pegadaian sebesar 44.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tingkat literasi keuangan masyarakat yang paling rendah adalah di area investasi yaitu sebesar 41,7 dan yang paling tinggi adalah di area asuransi yaitu sebesar 56,8. Hal ini disesuaikan dengan pengkategorian tingkat literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998) pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Pengkategorian tingkat literasi keuangan

Presentase	Tingkat Literasi
< 60%	Rendah
61 %-79%	Sedang
> 80%	Tinggi

Sumber: (Chen & Volpe, 1998)

Tabel 4.10 Deskripsi Responden yang Menjawab dengan Benar untuk setiap Pertanyaan Literasi Zakat

No	Area dan Pertanyaan Literasi Zakat	Persentase%	Kategori
1	Zakat fitrah memiliki unsur dibawah ini kecuali	31,3	Rendah
2	Di Indonesia, besaran zakat fitrah yang dikeluarkan adalah setara dengan harga sebesar	42,4	Rendah
3	Amil adalah istilah atau sebutan bagi	43,4	Rendah
4	Apabila kita memiliki harta emas yang telah dimiliki selama minimal 1 tahun dan telah mencapai ukuran nisab maka kita wajib membayar zakat harta. nisabnya adalah sebesar	38,8	Rendah
5	Ukuran nisab zakat penghasilan adalah setara dengan	26,5	Rendah
6	Membayar zakat diwajibkan bagi	60,2	Sedang
7	Di Indonesia besaran zakat firtah yang dikeluarkan adalah setara dengan harga sebesar	45,5	Rendah
8	bagi setiap umat islam yang mampu, hukum membayar zakat fitrah adalah	73,5	Sedang
9	Bagaimana kedudukan zakat dalam islam	70,4	Sedang
10	Syarat zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah setara dengan	69,4	Sedang
11	Unsur-unsur zakat mal ialah	48	Rendah
12	Apabila kita memiliki emas perhiasan yang digunakan sehari-hari sebesar 50gram, dan memiliki emas batangan yang disimpan sebesar 100gram. Maka berapakah jumlah nisab dari emas yang kita miliki	57,6	Rendah
13	Diantara jenis zakat, ada yang disebut zakat penghasilan. zakat penghasilan atau profesi ialah	63,3	Sedang
14	Jika Dani memiliki penghasilan bersih yang diterima sebesar Rp.100.000.000 dari penghasilan selama 1 tahun atau gaji perbulan sebesar Rp.10.000.000 maka jumlah zakat yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut kecuali	22,4	Rendah

Untuk mengetahui penjelasan lebih jelas mengenai keterangan kategori literasi zakat pada tabel di atas sebagai berikut:

1. Kategori tinggi maknanya ialah pada tingkat literasi zakat merupakan individu yang memiliki pengetahuan yang baik dan sangat memuaskan terkait dengan pengertian zakat, kedudukan zakat, perbedaan zakat dengan infaq, shadaqah, dan waqaf, syarat wajib zakat serta memiliki skor yang melebihi kategori tengah.
2. Kategori tinggi maknanya ialah pada tingkat literasi zakat merupakan individu yang memiliki pengetahuan yang baik dan sangat memuaskan terkait dengan pengertian zakat, kedudukan zakat, perbedaan zakat dengan infaq, shadaqah dan waqaf, syarat wajib zakat serta memiliki skor yang berada pada kategori sedang.
3. Kategori tinggi maknanya ialah pada tingkat literasi zakat merupakan individu yang memiliki pengetahuan yang baik dan sangat memuaskan terkait dengan pengertian zakat, kedudukan zakat, perbedaan zakat dengan infaq, shadaqah dan waqaf, syarat wajib zakat serta memiliki skor yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengkategorian tersebut maka dapat terlihat bahwa masyarakat Muhammadiyah yang memiliki tingkat literasi zakat sebagian besar tergolong pada tingkat literasi rendah pada pertanyaan mengenai perhitungan zakat baik secara umum ataupun zakat mal dan zakat profesi (penghasilan). Jika dilihat dari item pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat pada masyarakat Muhammadiyah sebagian besar secara ilmu pengetahuan belum ada yang termasuk kategori tinggi.

4.11 Tabel Deskripsi Responden yang Menjawab

Pertanyaan Perilaku Keuangan

No	Area dan Pertanyaan Perilaku Keuangan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah	Total Persentase %
1	Meskipun saya memiliki cicilan utang, saya selalu membayar tagihan tepat waktu seperti tagihan (air, listrik, dll)	28	20	12	19	26	105	100
2	saya memilih untuk membayar zakat jika sudah ada hasil gaji atau panen setiap bulan secara rutin	20	23	17	17	28	105	100
3	Setiap bulannya saya membuat anggaran kebutuhan pokok dan keinginan saya	23	20	18	14	30	105	100
4	Saya menyisihkan uang untuk membayar zakat setiap saya mendapatkan rezeki	25	20	14	24	22	105	100
5	Saya akan membandingkan harga saat membeli suatu keinginan dan kebutuhan	29	15	15	23	23	105	100
6	Meskipun saya tidak punya uang, saya tetap membelanjakan keinginan saya	12	8	27	26	32	105	100
7	Setiap bulannya saya selalu menyisihkan dan mencatat pemasukan dan pengeluaran saya	16	14	11	20	25	105	100
8	Catatan keuangan membantu saya membuat perencanaan kebutuhan	32	25	13	15	20	105	100
9	Uang yang saya keluarkan sekecil apapun nominalnya akan saya catat	19	16	12	21	30	105	100
10	Saya memiliki tabungan untuk kondisi darurat, dan hanya menggunakannya sesuai tujuan	28	24	11	22	20	105	100
11	jika membutuhkan uang mendadak saya akan menjual barang berharga saya daripada menggadaikannya	12	19	21	25	28	105	100
12	Saya mencari review atau ulasan sebelum memutuskan untuk memilih menggunakan fasilitas perbankan	28	18	13	19	27	105	100
13	Saya akan menyisihkan uang tabungan saya di awal bulan, bukan menabung dari uang sisa	26	21	14	15	29	105	100
14	Saya selalu menabung setiap bulannya secara rutin	26	22	13	18	26	105	100
15	Saya akan memilih menabung di bank agar lebih aman	20	25	18	20	22	105	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat beberapa jawaban responden mengenai perilaku keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah melakukan cicilan, utang, dan membayar tagihan tepat waktu seperti tagihan (air, listrik dll).
2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak memilih untuk membayar zakat jika sudah ada hasil gaji atau panen setiap bulan secara rutin.
3. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak membuat anggaran kebutuhan pokok dan keinginannya.
4. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah melakukan kegiatan menyisihkan uang untuk membayar zakat setiap mendapat rezeki.
5. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah selalu membandingkan harga saat membeli suatu keinginan dan kebutuhan.
6. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak baik jika selalu membelanjakan keinginannya walau tidak punya uang.
7. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak menyisihkan dan mencatat pemasukan serta pengeluarannya.
8. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat

Muhammadiyah membuat catatan keuangan agar dapat membantu rancangan untuk kebutuhan.

9. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tida mencatat nominal uang yang di keluarkan walaupun nominalnya kecil.
10. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah melakukan kegiatan menabung untuk kondisi darurat dan hanya menggunakannya sesuai tujuan.
11. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak menggadaikan barang berharga jika membutuhkan uang mendadak dan tidak menjualnya.
12. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah melakukan review atau ulasan sebelum memutuskan untuk memilih menggunakan fasilitas perbankan.
13. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak menyisihkan uang tabungan diawal bulan, dan tidak menabung walaupun dari uang sisa kebutuhan pokok.
14. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah tidak menabung setiap bulannya secara rutin.
15. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Muhammadiyah memilih menabung di bank agar lebih aman.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Penelitian

Untuk melakukan perhitungan tingkat literasi keuangan dan literasi zakat pada perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan, dapat dilihat dari interpretasi data pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Skorsing Jawaban Responden dan Persentase Skor Perilaku Keuangan

Butir	Jumlah Jawaban Responden					Jumlah	Total Skor	Persentase (%)
	SS	S	KS	TS	STS			
1	28	20	12	19	26	105	320	80
2	20	23	17	17	28	105	305	76,2
3	23	20	18	14	30	105	307	76,7
4	25	20	14	24	22	105	317	79,2
5	29	15	15	23	23	105	319	79,7
6	12	8	27	26	32	105	257	64,2
7	16	14	11	20	25	105	234	58,5
8	32	25	13	15	20	105	349	87,2
9	19	16	12	21	30	105	267	66,7
10	28	24	11	22	20	105	333	83,2
11	12	19	21	25	28	105	277	69,2
12	28	18	13	19	27	105	316	79
13	26	21	14	15	29	105	290	72,5
14	26	22	13	18	26	105	319	79,7
15	20	25	18	20	22	105	316	79
Total							4526	1.131

Dari data di atas, dapat dihitung tingkat perilaku keuangan pada masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Kecamatan Medan Timur Kelurahan Glugur Darat I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor tertinggi

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skor butir tertinggi}$$

$$\begin{aligned}
 & \times \text{ jumlah responden} \\
 & = 15 \times 5 \times 105 \\
 & = 7.875
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa skor tertinggi atas butir soal yang diberikan kepada seluruh responden adalah sebesar 7.875

2. Menghitung tingkat perilaku keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat perilaku keuangan} &= \frac{\text{Total keseluruhan skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{4526}{349} \times 100\% \\
 &= 12,9\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat perilaku keuangan} &= \frac{\text{Total persentase}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1131\%}{15} \\
 &= 0,754\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.13 Skorsing Jawaban Responden dan
Persentase Skor Literasi Keuangan**

No	Area dan Pertanyaan Literasi Keuangan	Jumlah	Total Skor	Persentase
1	Inflasi yang tinggi akan menyebabkan	105	24	22,8
2	Inflasi dapat diartikan sebagai	105	61	58,0
3	berikut ini merupakan aset yang paling likuid (paling mudah dijadikan uang tunai) adalah	105	43	40,9
4	Apabila kita menyimpan uang Rp.500.000 dan menunggu selama 3 tahun untuk dapat menggunakan uang tersebut,maka	105	20	19,0
5	Jika saat ini suku bunga bank Indonesia adalah 5% maka manakah tempat menabung yang sebaiknya saya pilih	105	26	24,7
6	Untuk tujuan mengurangi resiko,memilih dua tempat investasi akan berakibat	105	57	54,2
7	Jika ada tawaran bank untuk memberikan pinjaman maka saya	105	45	42,8
8	Tujuan berinvestasi adalah	105	65	61,9
9	Apabila kita memiliki sejumlah saham syariah artinya kita	105	28	26,6
10	Untuk menghindari resiko atas kesehatan harus memiliki asuransi,apakah manfaat utama dari asuransi	105	64	60,9
11	Berikut ini adalah barang-barang yang dilarang untuk dijadikan sebagai barang jaminan pada kegiatan pergadaian,kecuali	105	72	68,5
12	Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan menggunakan	105	59	56,1
13	Saya akan mencari informasi sebelum menabung di lembaga keuangan	105	34	32,3
14	Dodi ingin menginvestasikan uangnya di saham perusahaan properti yang telah berstatus perusahaan terbuka (Pt) yang sedang pesat. Maka dodi akan bertransaksi di	105	57	54,2

15	Ketika kita menabung sejumlah uang di bank, dan bank tersebut mengalami masalah, maka pihak yang menjamin keamanan uang kita di bank ialah	105	16	15,2
16	Asuransi dapat diartikan	105	47	44,7
17	Menurut anda manakah diantara kelompok masyarakat ini yang paling beresiko dan lebih membutuhkan asuransi jiwa	105	34	32,3
18	dengan membeli polis asuransi mobil, maka hak yang anda dapat adalah	105	50	47,6
19	Della menggadaikan perhiasan yang masih layak dipakai maka della berhak mendapatkan	105	37	35,2
20	Instrumen keuangan berikut yang mengharuskan uang anda disimpan sampai periode tertentu agar tidak terkena biaya penalty (denda) akibat penarikan adalah	105	44	41,9
21	Adapun fungsi pegadaian antara lain	105	55	52,3

Total

skor 938

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Kecamatan Medan Timur Kelurahan Glugur I adalah sebagian masyarakat pengetahuan keuangannya terkategori sedang jika dilihat dari hasil persentase sebagian besar hasilnya $< 80\%$. Hasil total persentase 48,86% hal ini berarti tingkat literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Kecamatan Medan Timur tergolong rendah.

**Tabel 4.14 Skorsing Jawaban Responden dan
Persentase Skor Literasi Zakat**

No	Area dan Pertanyaan Lietrasi Zakat	Jumlah	Total Skor	Persentase%
1	Zakat fitrah memiliki unsur dibawah ini kecuali	105	29	27,6
2	Di Indonesia, besaran zakat fitrah yang dikeluarkan	105	41	39,0
3	Amil adalah istilah atau sebutan bagi	105	39	37,1
4	Apabila kita memiliki harta emas yang telah dimiliki selama minimal 1 tahun dan telah mencapai ukuran nisab maka kita wajib membayar zakat harta. nisabnya adalah sebesar	105	24	22,8
5	Ukuran nisab zakat penghasilan adalah setara dengan	105	68	64,7
6	Membayar zakat diwajibkan bagi	105	59	56,1
7	Di Indonesia besaran zakat firtah yang dikeluarkan adalah setara dengan harga sebesar	105	82	78,0
8	bagi setiap umat islam yang mampu,hukum membayar zakat fitrah adalah	105	66	62,8
9	Bagaimana kedudukan zakat dalam islam	105	66	62,8
10	Syarat zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah setara dengan	105	49	46,6
11	Unsur-unsur zakat mal ialah	105	62	59,0
12	Apabila kita memiliki emas perhiasan yang digunakan sehari-hari sebesar 50gram,dan memiliki emas batangan yang disimpan sebesar 100gram.maka berapakah jumlah nisab dari emas yang kita miliki	105	61	58,0
13	Diantara jenis zakat,ada yang disebut zakat penghasilan. zakat penghasilan atau profesi ialah	105	64	60,9
14	Jika Dani memiliki penghasilan bersih yang diterima sebesar Rp.100.000.000 dari penghasilan selama 1 tahun atau gaji perbulan sebesar Rp.10.000.000 maka jumlah zakat yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut kecuali	105	40	38,0
Total			Skor 750	

Tabel 4.15 Kategori Variabel Literasi Zakat

Rentang	Kategori
Jika jumlah total skor < 35 maka X2	Rendah
Jika jumlah total skor <70 maka X2	Sedang
Jika jumlah total skor > 70 maka X2	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa informasi pengkategorian literasi zakat dengan cara menghitung skor dengan menggunakan perhitungan yang sama. Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dilihat bahwa tingkat literasi zakat masyarakat Muhammadiyah Kota Medan Kecamatan Medan Timur tergolong sedang karena sebagian besar hasil dari persentase yang terkategori tinggi ialah 60%.

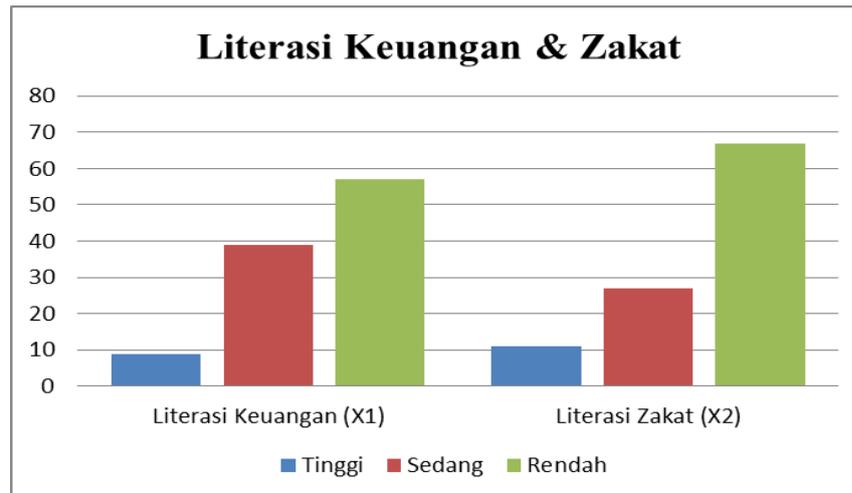
4.3.2 Hasil Survei Tingkat Literasi Keuangan, Literasi Zakat dan Perilaku Keuangan

Tabel 4.16

Tingkat Literasi Keuangan secara Keseluruhan

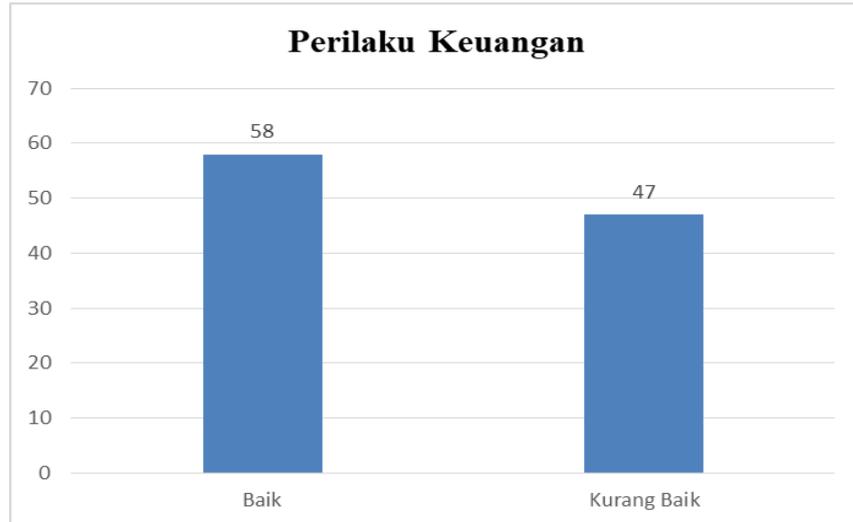
N	Minimum(%)	Maksimum(%)	Rata-rata(%)	Median(%)	Standar Deviasi
105	9%	86%	50%	41%	22%

Hasil penyebaran kuesioner kepada 105 responden masyarakat dan mahasiswa yang aktif berorganisasi Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel di atas jawaban yang benar dihitung lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali seratus persen. Nilai terendah adalah 9% dan yang tertinggi adalah 86%. Hal ini berarti rata-rata masyarakat menjawab 50% dari 50 pertanyaan dengan jawaban benar, namun tidak ada responden yang bias menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Berikut grafik yang menunjukkan tingkat literasi keuangan dan literasi zakat oleh 105 responden.



Gambar 4.1 Hasil Data Primer 2021

Gambar grafik di atas menunjukkan cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah. Sebagian besar responden juga masih banyak yang belum memahami pengetahuan tentang zakat. Berdasarkan hasil pengolahan data primer terlihat hanya 5% masyarakat yang memahami betul mengenai literasi keuangan atau pengetahuan keuangan dan hanya 9% masyarakat yang paham mengenai zakat. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang sangat mempengaruhi cara seseorang untuk mengatur kewajiban membayar zakat, sehingga sangat berpengaruh jika sebagian masyarakat tidak paham pengetahuan, maka zakat tidak dapat terlaksanakan dengan benar, baik dalam hal menghitung nominal zakat, membayar zakat dan menyalurkan zakat. Tingkat perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah relatif baik 58% masyarakat memiliki sikap keuangangan yang baik dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya dan dalam hal kewajiban zakat juga ada sebagian masyarakat yang kurang baik 47% masyarakat Muhammadiyah belum seluruhnya menyikapi keuangan dengan benar. Dapat dilihat dari hasil data primer sebagai berikut:



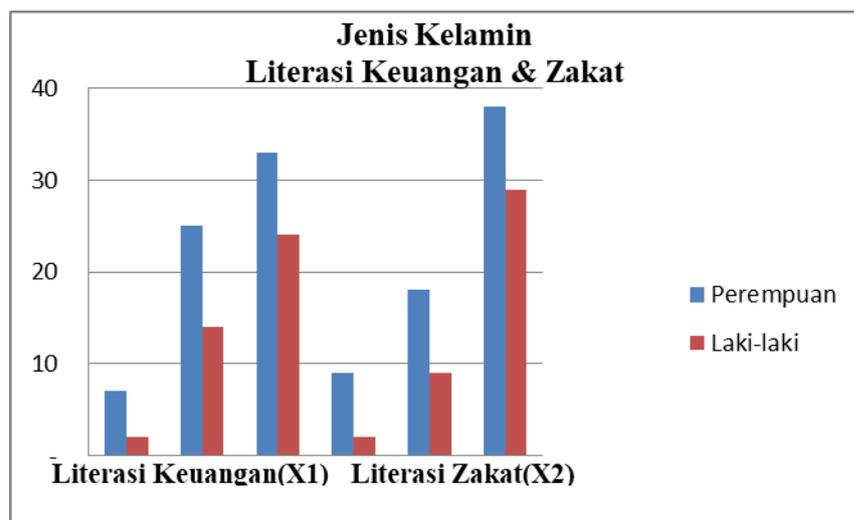
Gambar 4.2 Hasil Data Primer 2021

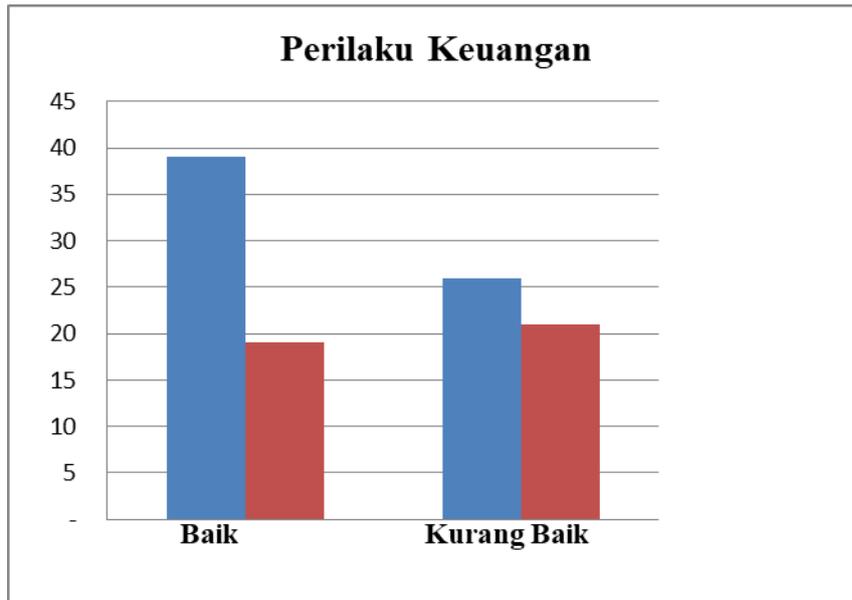
4.3.3 Tingkat Literasi Keuangan, Literasi Zakat dan Perilaku Keuangan Berdasarkan Latar Belakang Demografi

- a. Literasi Keuangan, Literasi Zakat dan Perilaku Keuangan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.17

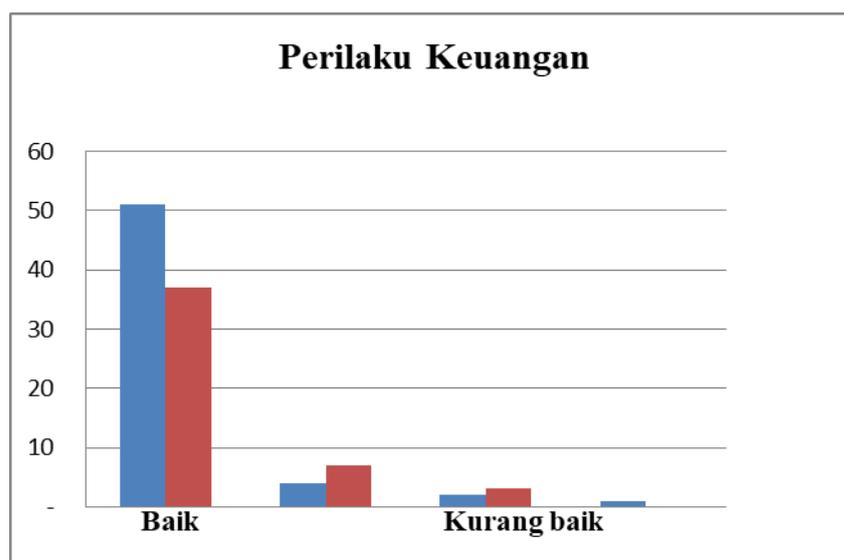
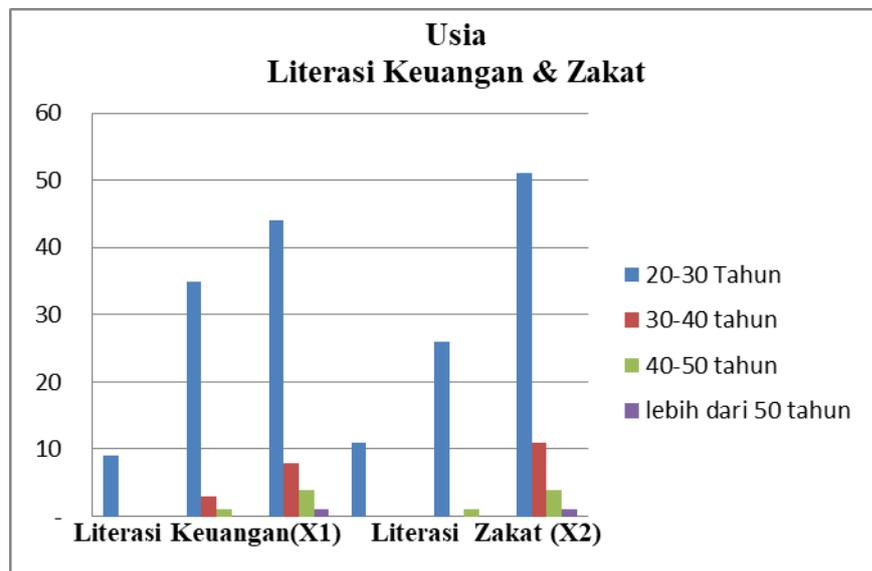
Hasil Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin





Berdasarkan hasil pada gambar 4.15 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang jenis kelamin perempuan sebagian besar terkategori rendah sebanyak 33 responden, dengan kategori sedang sebanyak 25 responden, dan yang tergolong tinggi hanya 7 responden. Jenis kelamin laki-laki tingkat literasi keuangannya dapat dilihat relatif rendah ada 24 responden yang tergolong rendah, dan hanya 2 responden yang terkategori tinggi. Tingkat literasi zakat dapat dilihat pada tabel diatas sebagian besar responden perempuan terkategori rendah ada 38 reponden yang tergolong sedang ada 18 responden dan yang tergolong tinggi hanya ada 9 responden. Jenis kelamin laki-laki dengan tingkat literasi zakat sebagian besar terkategori rendah sebanyak 29 responden, 9 responden terkategori sedang dan hanya 2 responden yang tinggi pengetahuan tentang zakatnya. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 39 responden.

Tabel 4.18
Hasil Demografi Berdasarkan Usia

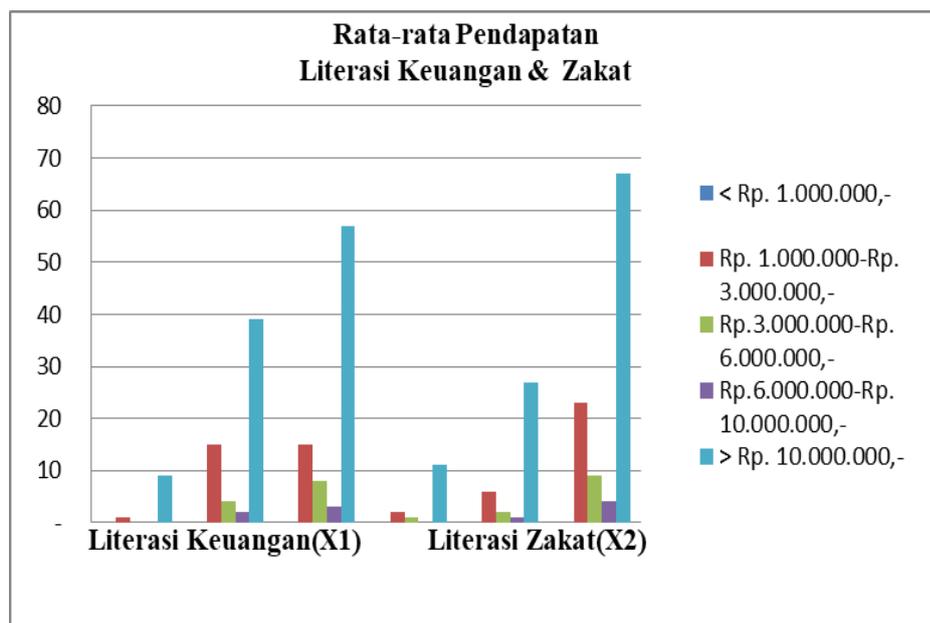


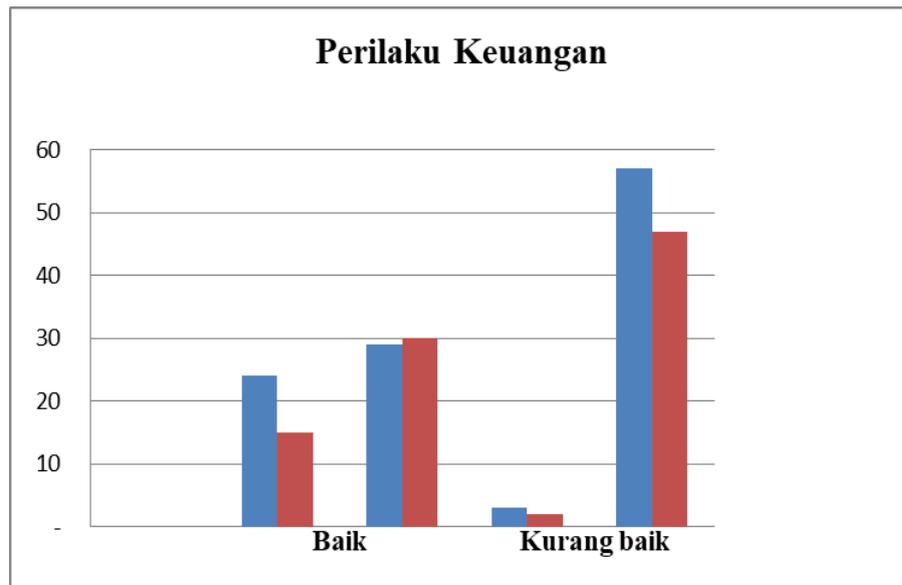
Berdasarkan hasil pada gambar 4.16 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang jenis kelamin perempuan sebagian besar pada usia 20 sampai 30 tahun responden sebagian besar 44 orang terkategori rendah dan 35 responden terkategori sedang sebanyak 35 orang sedangkan yang terkategori rendah ada 9 responden usia 30 sampai 40 tahun literasi keuangan berada pada tingkat yang rendah 8 responden dan yang masuk dalam kategori sedang 3 responden serta tidak ada responden yang literasinya rendah. Usia 40 sampai 50 tahun kategori

responde yang tinggi literasinya sebanyak 4 responden dan 1 responden terkategori sedang. Usia yang lebih dari 50 tahun terkategori tinggi hanya 1 responden. Tingkat literasi zakat responden yang tergolong tinggi 11 responden, sedang 26 responden, rendah 51 responden pada usia 20 - 30 tahun. Tingkat literasi zakat responden yang tergolong tinggi tidak ada dan hanya 11 responde yang terkategori rendah, usia 40 – 50 tahun 1 responden kategori sedang dan 4 terkategori rendah, dan usia yang lebih dari 50 tahun 1 responden terkategori rendah. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 51 responden.

Tabel 4.19

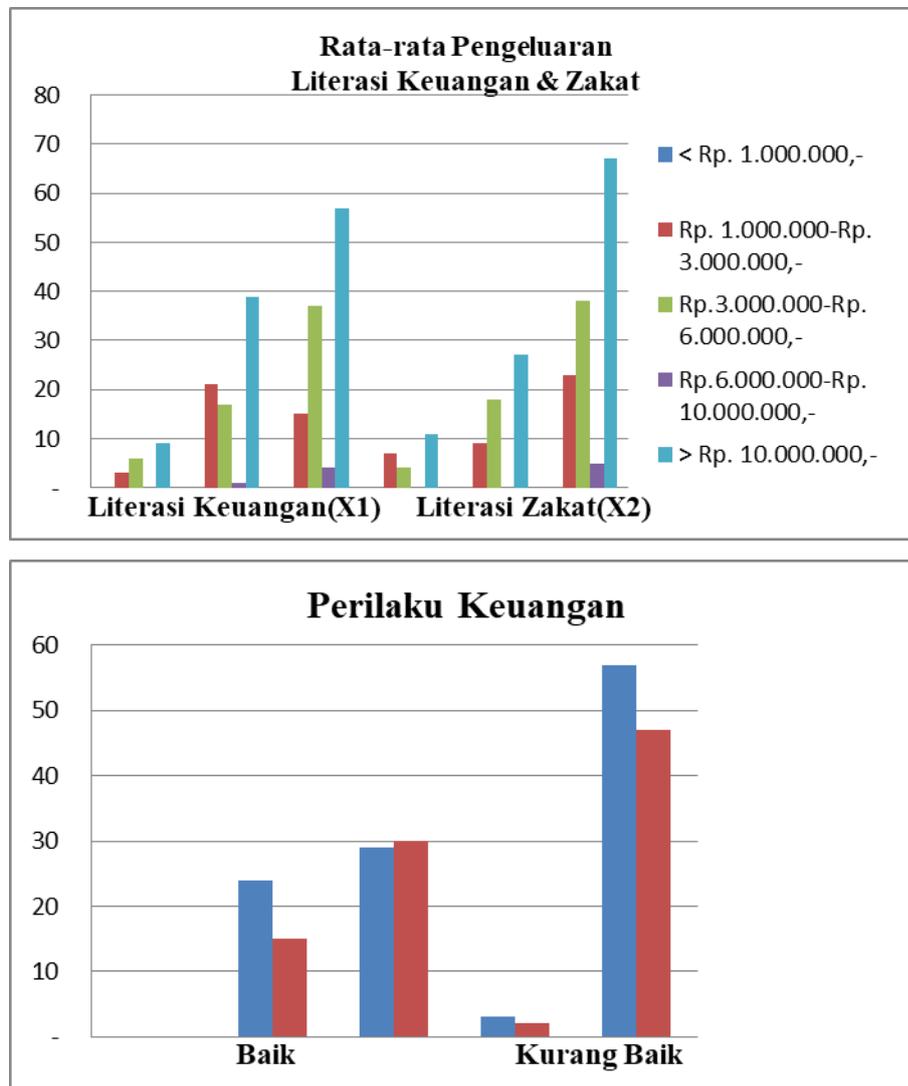
Hasil Demografi Berdasarkan Rata-rata





Berdasarkan hasil pada gambar 4.17 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang rata-rata pendapatannya kurang dari Rp.1.000.000 tidak ada responden yang menjawab. Rata-rata pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 responden sebagian besar 15 orang terkategori rendah dan 15 responden terkategori sedang, sedangkan yang terkategori tinggi ada 1 responden. Rata-rata pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.6.000.000 literasi keuangan berada pada tingkat yang rendah 8 responden dan yang masuk dalam kategori sedang 4 responden serta tidak ada responden yang literasinya tinggi. Rata-rata pendapatan Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000 responden yang terkategori tinggi literasi tidak ada responden dan 2 responden terkategori sedang, terkategori rendah 3 responden. Rata-rata pendapatan lebih dari Rp.10.000.000 yang tergolong tinggi 9 responden, sedang 39 responden, rendah 57 responden. Tingkat literasi zakat responden sebagian besar terkategori rendah mencapai sebanyak 67 responden yang rata-rata pendapatannya lebih dari Rp.10.000.000 Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 59 responden.

Tabel 4.20
Hasil Demografi Berdasarkan Rata-rata pengeluaran

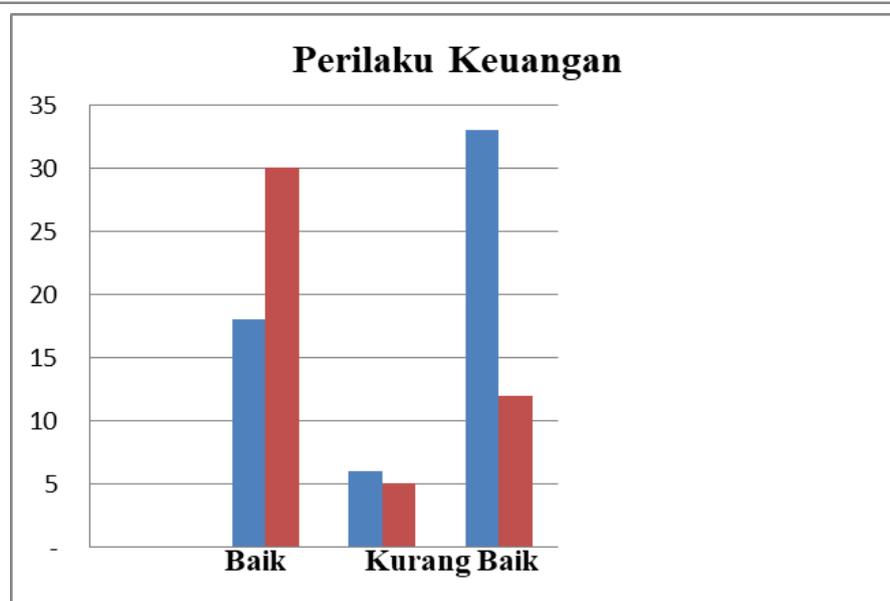
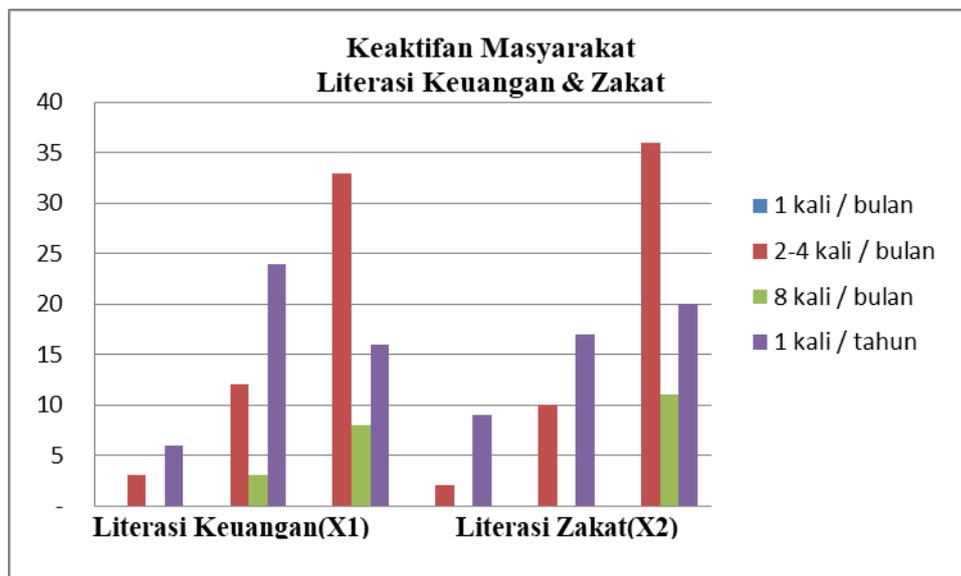


Berdasarkan hasil pada gambar 4.18 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang pengeluarannya kurang dari Rp.1.000.000 tidak ada responden yang menjawab. Rata-rata pengeluaran Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 responden sebagian besar 15 orang terkategori rendah dan 21 responden terkategori sedang, sedangkan yang terkategori tinggi ada 3 responden. Rata-rata pengeluaran Rp.3.000.000 – Rp.6.000.000 literasi keuangan berada pada tingkat yang rendah 37 responden dan yang masuk dalam kategori sedang 17 responden serta 6 responden yang literasinya tinggi. Rata-rata pengeluaran Rp.6.000.000 –

Rp.10.000.000 responden yang terkategori tinggi literasi tidak ada responden dan 1 responden terkategori sedang, terkategori rendah 4 responden. Rata-rata pengeluaran lebih dari Rp.10.000.000 yang tergolong tinggi 9 responden, sedang 39 responden, rendah 57 responden. Tingkat literasi zakat responden sebagian besar terkategori rendah mencapai sebanyak 67 responden yang rata-rata pendapatannya lebih dari Rp.10.000.000 Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 59 responden.

Tabel 4.21

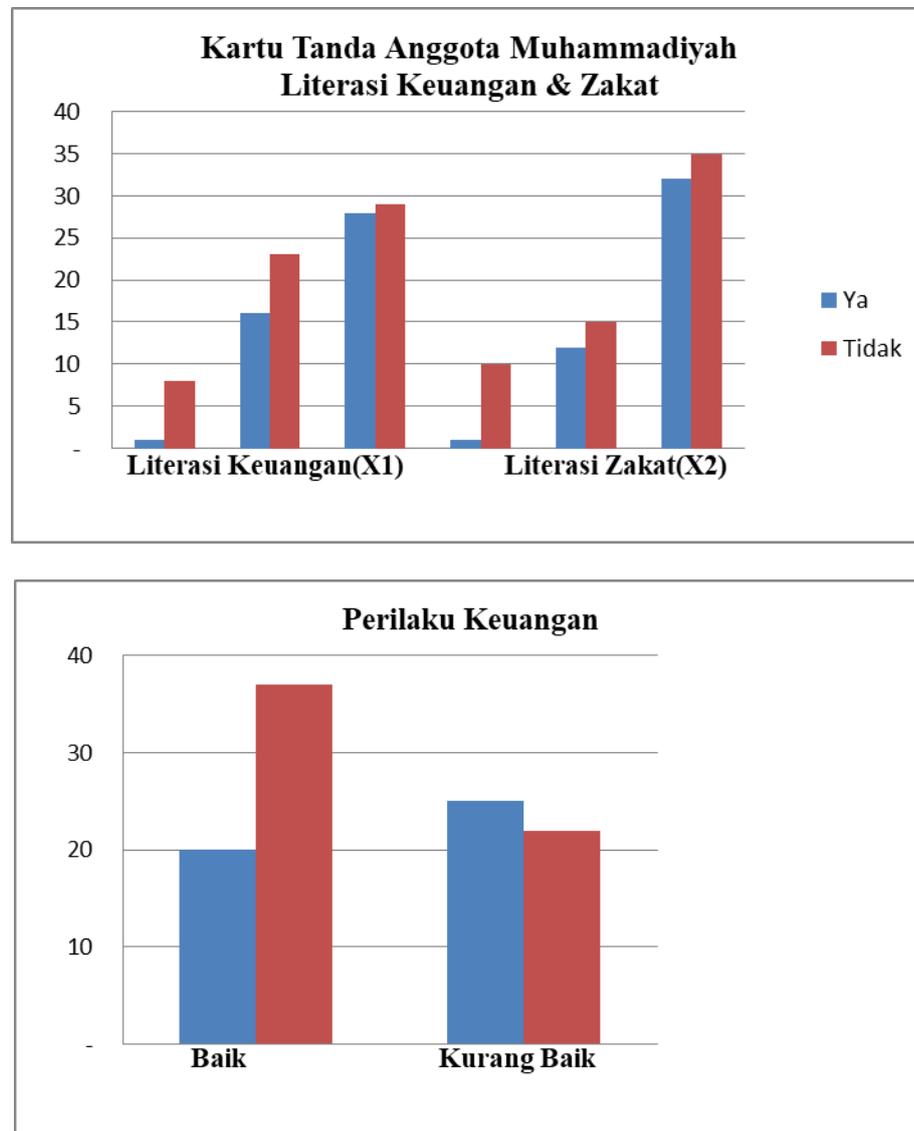
Hasil Demografi Berdasarkan Keaktifan Masyarakat



Berdasarkan hasil pada gambar 4.19 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang masyarakat aktif berorganisasi Muhammadiyah 1 kali/bulan tidak ada responden yang menjawab dengan kategori tinggi. Keaktifan masyarakat Muhammadiyah berorganisasi 2-4 kali/bulan sebagian besar 33 orang terkategori rendah dan 12 responden terkategori sedang, sedangkan yang terkategori tinggi ada 3 responden. Keaktifan masyarakat Muhammadiyah berorganisasi 8 kali/bulan literasi keuangan berada pada tingkat yang rendah 8 responden dan yang termasuk dalam kategori sedang 3 responden serta tidak ada responden yang literasi keuangannya tinggi. Keaktifan masyarakat Muhammadiyah berorganisasi 1 kali/tahun responden yang terkategori tinggi 6 responden dan 24 responden terkategori sedang, terkategori rendah 16 responden. Tingkat literasi zakat responden sebagian besar terkategori rendah mencapai sejumlah 67 responden. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai jumlah 57 responden.

Tabel 4.22

Hasil Demografi Berdasarkan Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah

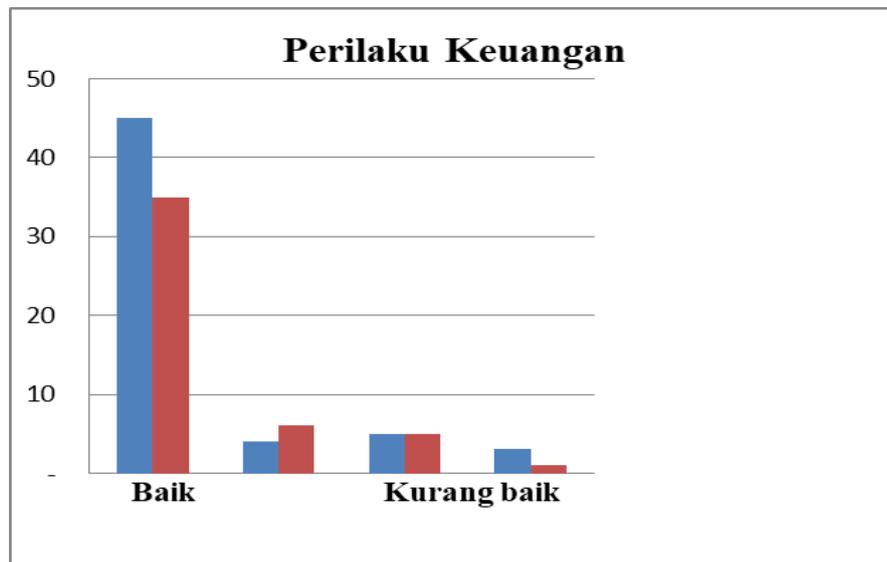
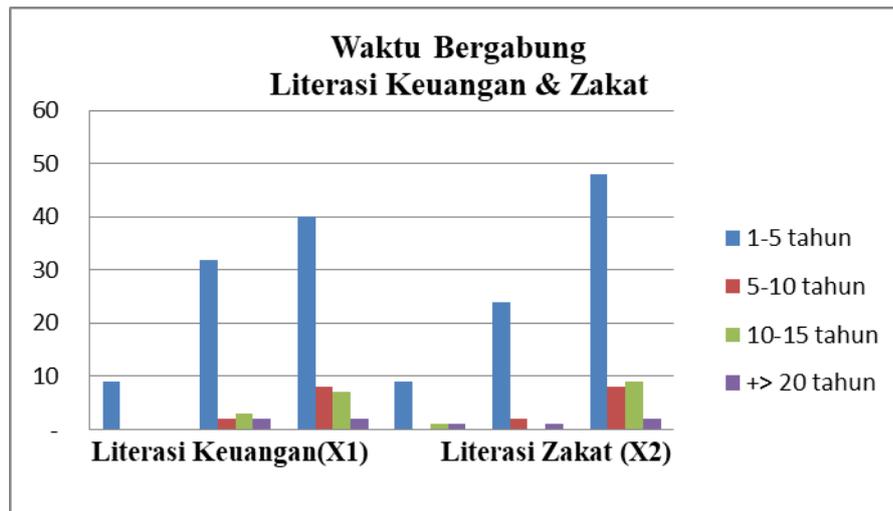


Berdasarkan hasil pada gambar 4.20 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang memiliki identitas Kartu Tanda Muhammadiyah 1 responden dengan kategori tinggi, 16 responden dengan kategori sedang dan 28 responden dengan kategori rendah. Aktif berorganisasi dalam jangka waktu yang lama akan diberikan identitas sebagai tanda warga Muhammadiyah dengan aktif pengajian disetiap cabang ataupun ranting di daerah Muhammadiyah. Tingkat literasi zakat masyarakat yang aktif berorganisasi sebagian besar terkategori sedang mencapai

jumlah 59 responden. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 57 responden.

Tabel 4.23

Hasil Demografi Berdasarkan Waktu Lama Berorganisasi



Berdasarkan hasil pada gambar 4.21 dapat dilihat tingkat literasi keuangan responden yang waktu bergabung dalam organisasi Muhammadiyah 1-5 tahun 9 responden terkategori tinggi, 32 responden terkategori sedang dan 40 responden terkategori rendah. Masyarakat Muhammadiyah yang waktu bergabung dalam organisasi 5-10 tahun tidak ada responden yang terkategori tinggi, 2 responden terkategori sedang, dan 8 responden terkategori rendah. Waktu lama bergabung

dalam organisasi Muhammadiyah 10-15 tahun tidak ada responden yang terkategori tinggi, 3 responden terkategori sedang, dan 7 responden terkategori rendah. Lama waktu bergabung di organisasi Muhammadiyah yang lebih dari 20 tahun tidak ada responden yang terkategori tinggi, 2 responden yang terkategori sedang, dan 2 responden terkategori tinggi. Tingkat literasi zakat responden sebagian besar terkategori rendah mencapai jumlah 67 responden. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik mencapai angka 57 responden.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Literasi Keuangan, Literasi Zakat pada Perilaku Keuangan Berdasarkan Responden Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil survei dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah sebagian besar terkategori rendah. Hal ini terlihat dari jawaban skor yang dicapai responden hanya mencapai 72 jawaban yang benar, dan median dari skor yang dicapai pada literasi keuangan ialah 9 skor ini di bawah batas skor untuk kategori rendah yaitu <60, walaupun setelah dilihat selanjutnya ada sebagian responden yang mencapai skor tinggi, tetapi hanya sedikit. Total responden 105 responden 10% berada dalam kategori literasi keuangan sedang, 80% responden dalam kategori rendah, dan 0,00% yang berada dalam kategori tinggi.

Persentase ini membuktikan bahwa literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah Kelurahan Glugur Darat I masih terkategori rendah. Salah satu alasan yang menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan masyarakat ini ialah tidak adanya pendidikan khusus dan edukasi di lingkungan Kota Medan mengenai literasi keuangan. Selain itu juga masyarakat yang berusia 20-30 tahun masih

tergolong muda dan belum sering berinteraksi dengan berbagai isu dan masalah keuangan. Hal ini dapat dilihat skor responden untuk di area tabungan dan investasi 26,7% yang menjawab benar dengan pertanyaan di kuesioner mengenai suku bunga Bank Indonesia, hal ini masuk akal karena sebagian besar masyarakat tidak banyak yang menggunakan instrument keuangan seperti deposito, dan investasi.

Demografi yang terdapat pada hasil survey ada 7 yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan dan 7 faktor demografi antara lain yaitu: jenis kelamin, usia, rata-rata pendapatan, rata-rata pengeluaran, lama waktu bergabung di organisasi Muhammadiyah, memiliki identitas Kartu Tanda Muhammadiyah, dan seberapa sering mengikuti aktif pengajian di uang lingkup Muhammadiyah.

Masyarakat jenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat lebih rendah dibanding laki-laki, hal ini berarti perempuan lebih berpeluang salah mengambil keputusan terkait masalah keuangan serta cenderung memiliki sikap keuangan yang kurang baik. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku keuangan pada masyarakat Muhammadiyah. Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap para responden diperoleh hasil bahwa masyarakat Muhammadiyah Kota Medan termasuk kategori sedang dalam pengetahuan yang dimiliki. Angka tersebut dapat dilihat beberapa aspek yang mencakup keuangan belum banyak dimiliki oleh masyarakat Muhammadiyah, seperti halnya pengetahuan tentang dasar pengelolaan keuangan usaha, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan kredit, memiliki kemampuan untuk membandingkan keuntungan dari penawaran yang diberikan oleh jasa keuangan, dan mampu berkomunikasi

mengenai konsep keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan tanggapan responden mengenai pemahaman dasar tentang uang yang menunjukkan skala indeks hingga 60%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida dan (Dwitanti,2010).

Berdasarkan usia, masyarakat Muhammadiyah dari 20-30 tahun cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi disbanding usia 30 tahun keatas. Masyarakat jaman dulu sangat berbeda dengan jaman sekarang dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media sosial sehingga tingkat literasi masyarakat yang usia 30 tahun itu masih tergolong muda jika sudah berumah tangga dapat memahami literasi keuangan bukan hanya sekedar pengalaman akan tetapi mengikuti informasi yang telah terjadi sekarang isu-isu masalah keuangan.

Penelitian pada demografi rata-rata pendapatan masyarakat tidak mempengaruhi literasi keuangan disebabkan rata-rata pendapatan masyarakat sebagian besar hanya Rp. 1.000.000,- – Rp.3.000.000,- sehingga tidak banyak masyarakat berinteraksi atau berdiskusi dengan masyarakat yang berpenghasilan tinggi yang dapat mengelola dan menghasilkan uang dengan cara yang baik. Literasi zakat pada demografi rata-rata pendapatan berpengaruh semakin sedikit pendapatan masyarakat maka akan lebih banyak masyarakat yang tidak memahami pengetahuan zakat baik dalam penyaluran zakat atau perhitungan zakat.

Hasil survey dengan demografi rata-rata pengeluaran masyarakat Muhammadiyah mengeluarkan uang sesuai kebutuhan pokok, dapat dilihat dari hasil kuesioner rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 3.000.000,- sesuai dengan pendapatan, tetapi masyarakat Muhammadiyah sebagian besar belum melaksanakan kewajiban berzakat mal dalam waktu tertentu sehingga dominan literasi masyarakat mengenai zakat dapat dikatakan cukup.

Berdasarkan hasil survey koesioner keaktifan mengikuti kegiatan pengajian di Muhammadiyah banyak masyarakat yang turut ikut hadir pengajian akan tetapi literasi keuangannya terkategori rendah dan literasi zakatnya terkategori rendah lebih dominan. Masyarakat Muhammadiyah yang sering ikut pengajian 2-4 kali/bulan belum dapat menentukan literasi zakat yang tinggi. Berdasarkan hasil survey pada demografi pemilik identitas Kartu Tanda Muhammadiyah lebih banyak masyarakat yang memiliki identitas KTA sebanyak 60 orang dari 105 responden. Masyarakat yang memiliki identitas KTA sebagian besar literasi keuangan rendah dan literasi zakat tergolong cukup.

Berdasarkan hasil survey jawaban koesioner demografi seberapa lama waktu bergabung di organisasi Muhammadiyah ada sebagian besar masyarakat 1-5 tahun bergabung dengan 81 dari 105 responden. Masih dapat dikatakan itu tergolong waktu yang singkat, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mengenai pemahaman keuangan dan literasi zakat. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2019). Di mana,

dinyatakan bahwa para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU memiliki literasi keuangan yang rendah karena belum mampu mengelola keuangan dengan baik, bahkan masuk ke dalam kategori yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan kegagalan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

UNESCO (2006) membagi literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Dukungan Islam terhadap literasi juga terbukti dengan adanya perpustakaan pada masa kekhalifahan Abbasiyah bernama Baitul Hikmah atau Rumah Kebijakan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid di Baghdad. Pada masa keemasan Islam, tempat ini tidak hanya dianggap sebagai perpustakaan tetapi juga sebagai pusat intelektual dan kelimuan (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Literasi zakat dari survey yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat masih tergolong cukup, hal ini ditunjukkan pada responden yang memilih jawaban benar tujuan dan fungsinya dengan nilai rata-rata hanya 8% responden yang memilih, mengingat masyarakat di Kelurahan Glugur Darat I dikenal sebagai masyarakat agamais tentu pemahaman tentang zakat bukan sesuatu yang asing lagi. Akan tetapi masih dijumpai masyarakat yang menjawab sekedar mengetahui dan kurang paham secara akumulasi hampir sebanding dengan yang paham akan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengenal zakat masih pada tataran fikih Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik tingkat religiustas seseorang, maka tidak memberikan dampak terhadap literasi zakat seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Johnson & Scheitle, 2015).

Berdasarkan hasil survey banyak masyarakat Muhammadiyah terkategori baik dalam sikap keuangan, Perilaku mereka cenderung untuk memenuhi kebutuhan dan tetap merasa berkecukupan. Mayoritas responden merupakan Masyarakat yang usia 20-30 tahun yang juga memiliki pekerjaan baik bertujuan untuk pemasukan dana mereka setiap bulan yang dikeluarkan sebagai kebutuhan pangan. Tetapi mereka tetap mampu bersikap bijaksana dengan kecerdasan emosional yang dimiliki ketika mengelola keuangan pribadinya sehingga mereka lebih cenderung untuk tidak boros dan merasakan kenikmatan sesaat dan melupakan persiapan masa depan yang aman dan sejahtera. Perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah terkategori baik dari data koesioner yang telah disebar peneliti.

Secara perilaku, warga Muhammadiyah sudah menunjukkan pada tingkat perilaku yang baik, dan ada sebagian masyarakat yang belum rutin menunjukkan perilaku yang baik dikarenakan aktivitas rutin mengaji yang dilakukan selama ini dimasing-masing pada lapisan masyarakat atas keinginan dan niat dari masing-masing individu, ketika dilihat dalam aspek pengetahuan, seharusnya warga Muhammadiyah dapat lebih tingkatkan lagi literasinya dengan banyak program seperti edukasi, pelatihan, dan sebagainya. (Tajdid.id).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Rata-rata responden hanya mampu menjawab sepertiga dari 50 pertanyaan dengan benar 50%, hal ini menyatakan tingkat literasi keuangan masyarakat Muhammadiyah Kota Medan termasuk dalam kategori rendah (<60%), literasi zakat masyarakat Muhammadiyah terkategori cukup dengan persentase jawaban responden 60%, dan perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah 82% termasuk kategori baik.
2. Karakteristik responden dengan literasi keuangan relatif tinggi adalah masyarakat perempuan, yang usia 20-30 tahun dan rata-rata pendapatan lebih dari Rp.10.000.000,-.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk dipertimbangkan pada penelitian berikutnya mengenai literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan sangat diharapkan, karena masih sedikitnya penelitian mengenai literasi keuangan. Begitu juga dengan penelitian mengenai literasi zakat pada masyarakat di kelurahan yang masih sedikit dilakukan.

2. Masyarakat Muhammadiyah Kelurahan Glugur Darat I, Kota Medan harus bisa terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola keuangan dan kewajiban berzakat untuk dapat mencapai tujuan keuangan dan religiusitas yang baik dan kesejahteraan keuangan yang diharapkan.
3. Mahasiswa diharapkan untuk tetap belajar melihat informasi terutama dibidang keuangan dan keagamaan agar memiliki pengetahuan literasi keuangan dan zakat yang sangat mempengaruhi kewajiban dan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mahasiswa disarankan untuk lebih proaktif dalam belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek tabunagn dan investasi yang merupakan pengalokasian dana yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an & Hadist

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Asminar, A. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Binjai. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 260–281.
- Baehaki, D. (2014). *Penghitungan Zakat bagi Penyuluh Agama Islam*.
- Bahri, A. (2016). Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 16(2), 74–88.
- Basalamah, S., & Haming, M. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara*.
- BAZNAS. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Glock, & Strak. (2004). *Psikologi terapan mengupas dinamika kehidupan umat manusia*. Yogyakarta: Darusalam.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Akar Anak Literasi Keuangan. *Jurnal Psikologis Ekonomi*, 3(3), 25–140.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis on factors influencing students financial literacy. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7, 289–295.
- Hayati, M. (2012). Peran Pemerintah Dan Ulama Dalam Pengelolaan Zakat Dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan Dan Peningkatan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Asas*, 4(2), 1–9.
- Heryanto, H. (2016). Zakat: Harapan Dan Realita Zakat: Expectation And Reality (Study Kasus Di Kota Samarinda). *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2).3-12
- Hilgert Marianne A, & Hogart Jeanne M. (2003). *Household Financial Management The Connection Between Knowledge and Behavior*.
<https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/fedred89&div=90&id=&page=>

- Ida, I., & Dwinata, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 1–15.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (UMSU Press (ed.)).
- Johnson, David, Christopher Scheitle, and Elaine Ecklund. 2015. *Individual Religiosity and Orientation Towards Science: Reformulating Relationships*. *Sociological Science*.
- Kartawinata, R., Budi, Mubaraq, & Ikhwan, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(4), 87–100. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1>.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 29–41.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 4(1), 552–560.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). aby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *National Bureau Of Economic Research*, 5(1), 10–21.
- Mardani. (2011). *Hukum ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muthmainnah, M. (2016). Konsep Harta Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 10(1), 135–155.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas

- Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(7), 1–16.
- Nasar, M. F. (2017). *Zakat dan Wakaf Membangun Infrastruktur Sosial Keuangan Sosial Islam*. Malang: Bimas Islam.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336–341.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Numeracy*, 6(1) 9-26 <https://doi.org/10.5038/1936-4660>.
- OECD-INFE. (2011). Measuring financial literacy: *Questionnaire and Guidance Notes For Conducting An Internationally Comparable Survey Of Financial Literacy*.
- OJK. (2013). *Indonesia National Strategy for Financial Literacy*. www.ojk.go.id
- OJK. (2017b). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pankow, D. (2003). Financial Values, attitudes, and goals. *North Dakota: North Dakota State University Extension*.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putra, E.P.(2016). *Persentase Umat Islam di Indonesia Jadi 85 Persen*. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen>
- Rahman A. (2018). *Zakat dan Wakaf Sektor Penyangga Keuangan Syariah*. obsessionnews.com: <https://www.obsessionnews.com/zakat-dan-wakaf-sektor-penyangga-keuangan-syariah/>
- Rini Fatriani. (2018). Bentuk Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Diindonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Robbani, M. J. (2017). Peran Zakat Sebagai Pengentas Kemiskinan Masyarakat . *Jurnal Pendidikan Islam*,1(4), 157-224.
- Rofiq.A (2012). *Fiqh Kontekstual*. Malang: Pustaka Pelajar.

- Scheresberg, C. de B. (2013). Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), 5–14.
- Setyawan, Yohana N. & Japariato, E. (2014). Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Akseibilitas Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2 (10), 6-20.
- Sudiana, N. (2017). *Zakat dan Gerakan Literasi-Filantropi*. republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/11/05/oyxpgy396-zakat-dan-gerakan-literasifilantropi>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, S. T. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Perhitungan Zakat Maal Berbasis Android. *Proceeding Stima*, 2(13), 76-91.
- Syuliswati, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri malang. *Jurnal Prosiding SNAMK (Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Keuangan)*, 1(1), 1–6.
- Triyawan, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 5–20.
- UNESCO. (2006). *Understandings of Literacy, Education for All Global Monitoring Report*. Diakses pada tanggal, 24 Maret 2021.
- Utari, R., Manoarfa, H., & Ninglasari, S. Y. (2019). *Factors Influencing Corporate Zakat Expenditure (Case Study of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2017)*. 4(9), 413-427.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN GLUGUR DARAT-I

Jl. Pendidikan No. 51 Medan, 20238 Telepon: 061-6641278

Medan, 09 Maret 2021

Kepada Yth :

Nomor : 29 /GD-I/III/2021
Lampiran :-
Perihal : Pemberian Izin Riset
Pendahuluan

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di
Medan

Sehubungan dengan surat Saudara Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 417/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 01 Maret 2021 perihal Izin Riset Pendahuluan.

Dengan ini kami memberikan Izin Riset Pendahuluan kepada KURNIA NINGSIH (Npm : 1705160102) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di wilayah Kelurahan Glugur Darat-I.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA KELURAHAN GLUGUR DARAT-I
KECAMATAN MEDAN TIMUR
IRSAN.I.NASUTION, A.P
NIP.19750829 1994121001



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN GLUGUR DARAT I
Jl. Pendidikan No. 51 Telp. 6641278 Medan - 20238

Medan, 29 Juli 2021

Kepada Yth :

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di

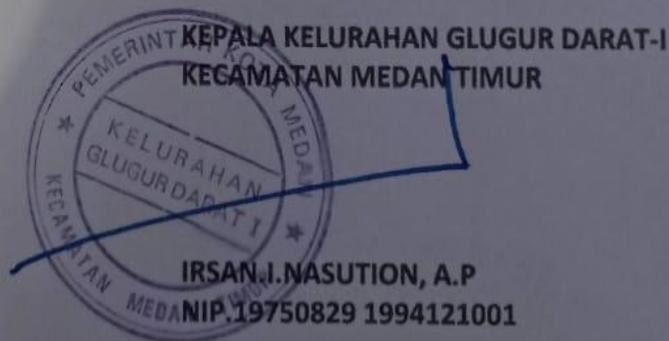
Medan

Nomor : **189**/GD-I/VII/2021
Lampiran :-
Perihal : Pemberian Izin Riset
Pendahuluam

Sehubungan dengan surat Saudara Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1339/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 19 Juni 2021 perihal Menyelesaikan Riset.

Dengan ini kami menerangkan bahwa KURNIA NINGSIH (Npm : 1705160102) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara **Telah Selesai Riset** di wilayah Kelurahan Glugur Darat-I.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjamah sarak (s) agar diabiskan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 363 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **24 Februari 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Kurnia Ningsih**
N P M : **1705160102**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Literasi Zakat, Simpanan Dan Pinjaman Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Muhammadiyah Di Kecamatan Medan Timur**

Dosen Pembimbing : **Murviana Koto, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Februari 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M



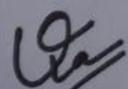
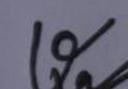
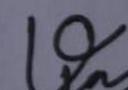
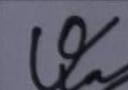
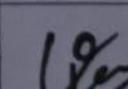
Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
1. Peringgal

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

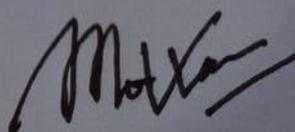
Nama Lengkap : Kurnia Ningsih
 N.P.M : 1705160102
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Nama Dosen Pembimbing : Murviana Koto, Se.,M.Si
 Judul Penelitian : Analisis Literasi Keuangan Dan Literasi Zakat Pada Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Ukuran spasi, ukuran font dan lain-lain. Perbaiki dan lihat pedoman skripsi UMSU	24 / mei 2021	
Bab 2	Kerangka konseptual dirincikan dan Perbaiki untuk teori-teori ditambah jurnal	8 / juni 2021	
Bab 3	Metode penelitian di tambah Penelitian Jurnal terkait setelahnya.	24 / juni 2021	
Bab 4	Tabulasi data dirapikan dan harus benar, Demografinya juga di analisis, Pembahasan harus di setai teori-teori.	13 / juli 2021	
Bab 5	Rapikan tulisan dan Tabel pada bab 4.	26 / juli 2021	
Daftar Pustaka	Mendekatkan seluruh kutipan dan Harus lengkap isinya.	27 / juli 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Lampu Sidang Meja Hijau	29 / juli 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 2021
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)



(Murviana Koto, SE, M.Si)